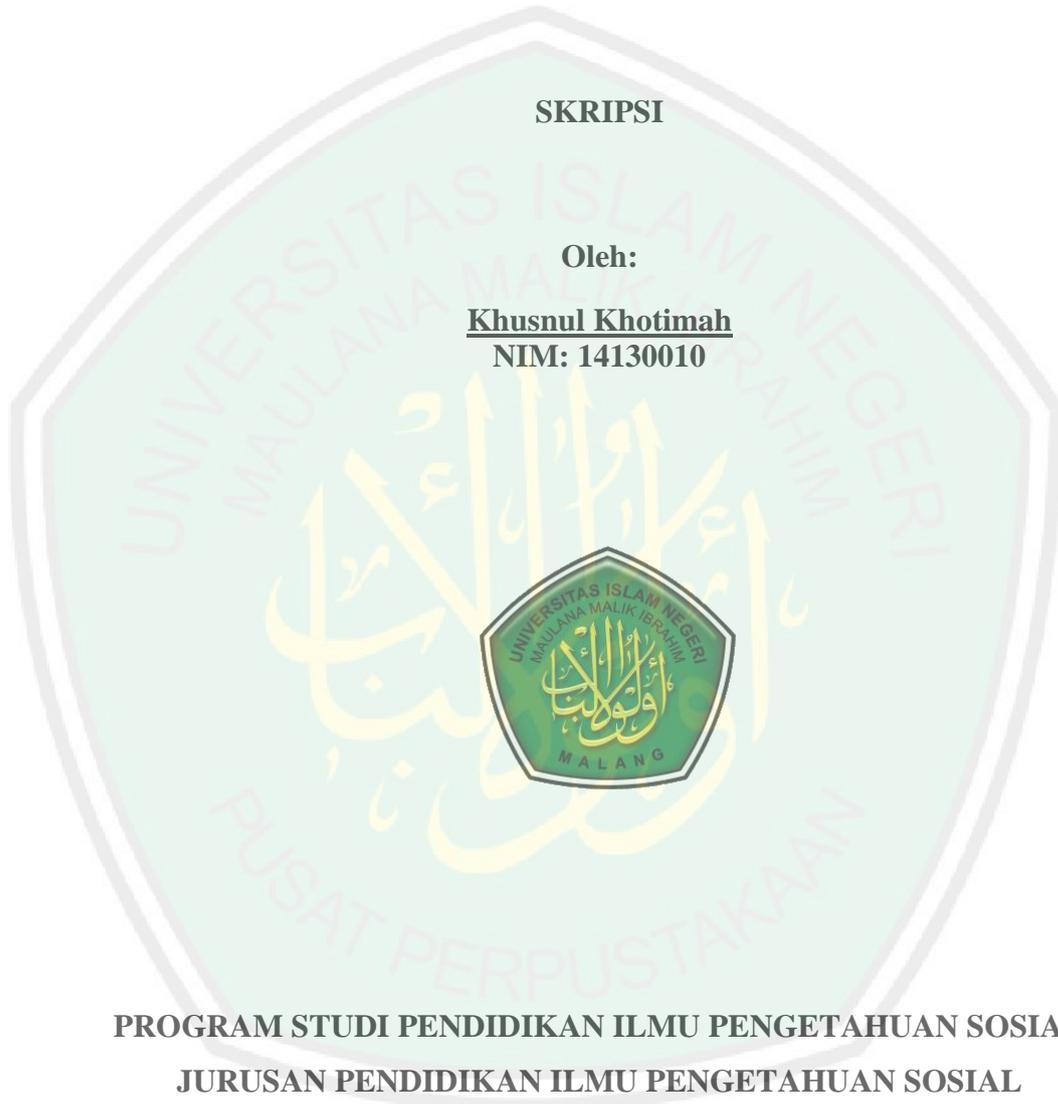


**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
DI MTs ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Khusnul Khotimah
NIM: 14130010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
DI MTs ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan, (S. Pd)

Oleh:

Khusnul Khotimah
NIM: 14130010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
DI MTs ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

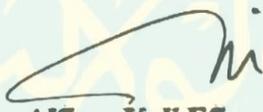
Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan, (S.Pd)

Oleh:

Khusnul Khotimah
Nim: 14130010

Telah disetujui pada tanggal, 21 Juni 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
DI MTS ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khusnul Khotimah (14130010)

Telah di pertahan di depan penguji pada tanggal ... Juli 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Purposari, ME
NIP. 10810719 2008001 2 008

: 

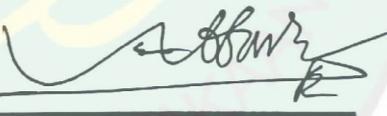
Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Khusnul Khotimah

Malang, 21 Juni 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang.

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khusnul Khotimah

Nim : 14130010

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi Implementasi Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 21 Juni 2018



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 14130010

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* di MTs
Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Juni 2018

Pembuat Pernyataan



Khusnul Khotimah
14130010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan

Semua Hasrat dan Keinginan adalah buta, jika tidak disertai Pengetahuan

Pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti Pelajaran

Setiap Pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai Cinta

Dan Cinta akan menyesatkan jika tidak disertai dengan Iman

Tak hentiku berucap syukur kepada Sang pemilik alam semesta, atas RahamtNya semua terlaksana tepat pada waktunya. Berjuta terimakasihku untuk kedua orang tuaku tercinta, jika bukan karena cinta dan doanya aku bukanlah siapa-siapa.

Dan juga terimakasih ku kepada seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dan motivasi untuk terus melangkah ke arah yang lebih baik.

Terimakasih kepada Mas Rudi, Kak Sandi, Ust. Alfin, Ust. Hazbul, Ust. Adit telah membantu dan memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi ini ☺. Dan terimakasih juga kepada teman ter Bestnya aku, Nayratut Tadzkiro yang selalu mendukung dan menemani saat pikiran sumpek ☺. Semoga di per lancar segala urusannya ya beb.

Tak lupa juga terimakasihku pada teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dan menyemangatiku di sisa-sisa perjuangan ini. Segala perjuangan, dukungan secara moral, spiritual, mental, material dan kepercayaan kalian membuatku selalu sanggup bertahan.

Terimakasih... ☺

“Lakukanlah yang terbaik yang kalian Bisa”

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ”Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S.al-Mujadilah [58]: 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempatan.

Selanjutnya, dengan segalam kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang, dan sekaligus dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

4. Segenap keluarga besar MTs Zainul Hasan Genggong dan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta para karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
6. Kedua orangtua tercinta Bpk. Abd. Mughni dan Ibu Suhaibah serta seluruh keluargaku dan tak lupa tunanganku Rudiyanto, yang telah memberikan doa serta dukungan yang selalu kalian panjatkan untuk mengiringi langkah penulis.
7. Sahabat-sahabat tercinta Nayratut Tadzkiro, alumni MA Model, MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo
8. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mengisi hari-hari saat suka maupun duka.

Semoga bantuan dan amal baik bagi semuanya mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Akhirnya, semoga penulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana bagi pembaca pada umumnya dari pihak yang membutuhkan. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Malang, 21 Juni 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulis transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1_PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	21
1. <i>Full Day School</i>	21
1) Pengertian <i>Full Day School</i>	21

2) <i>Full Day School</i> Dalam Prespektif Islam	22
3) Tujuan <i>Full Day School</i>	23
4) Karakteristik <i>Full Day School</i>	25
5) Kurikulum <i>Full Day School</i>	26
6) Kelebihan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	29
7) Penerapan <i>Full Day School</i>	30
8) Kebijakan <i>Full Day School</i> di Indonesia.....	32
B. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	50
1. Identitas Sekolah	50
2. Sejarah Singkat MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo	51
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo	53
4. Prinsip Dasar pendidikan MTs. Zainul Hasan 1 Genggong probolinggo	54
5. Keunggulan MTs. Zainul Hasan 1 Genggong probolinggo	55
6. Struktur Organisasi.....	57
7. Fasilitas MTs. Zainul Hasan Genggong.....	61
8. Kegiatan MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo	61
9. Penunjang Keberhasilan Program	62
10. Evaluasi dan Pemberian Laporan Pada Orang Tua	64
B. Hasil Penelitian	65

1. Perencanaan Program <i>Full Day School</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong.....	65
2. Penerapan Program <i>Full Day School</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo.....	75
3. Evaluasi Penerapan Program <i>Full Day School</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo	81
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan Program <i>Full Day School</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo	91
B. Penerapan Program <i>Full Day School</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo	97
C. Evaluasi Penerapan Program <i>Full Day School</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Zainul Hasan genggong Probolinggo.....	105
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR RUJUKAN	120
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian
Tabel 3.1	Prosedur Penelitian
Tabel 4.1	Daftar pendidik MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Tabel 4.2	Kegiatan MTs Zainul Hasan Genggong
Tabel 4.3	Waktu belajar program full day dalam satu semester



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat izin penelitian fakultas untuk sekolah
- Lampiran II : Surat keterangan melakukan penelitian dari sekolah
- Lampiran III : Bukti konsultasi
- Lampiran IV : Pedoman Observasi
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Leger Nilai PTS Santri
- Lampiran VII : Daftar Prestasi
- Lampiran VIII : Laporan Hasil Belajar al-Quran Metode Tartil
- Lampiran IX : Laporan Hasil Baca Kitab Metode Amtsilaty
- Lampiran X : Struktur Kurikulum 2013 dan Beban Belajar
- Lampiran XI : Jadwal Pelajaran
- Lampiran XII : Daftar Guru dan Mata Pelajaran
- Lampiran XIII : Foto-foto kegiatan di sekolah
- Lampiran XIV : Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah
- Lampiran XV : Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang PPK
- Lampiran XVI: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Khusnul Khotimah. 2018. Implementasi Program full day school di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Alfiana Yuli Efianti

Kata Kunci: Implementasi, *Full day school*

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa, serta IPTEK, yang berlangsung selama sehari penuh disekolah dengan diperlukannya penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami setiap materi dengan jatah waktu yang proporsional dan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Selain itu tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan evaluasi dalam implementasi program *full day school*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, ketua program *full day school* serta staf dan guru serta siswa, dokumentasi, foto kegiatan, dan dokumen-dokumen sebagai referensi dari sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman artinya, analisis data dilakukan secara interaktif sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil dari implementasi program *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong yaitu dengan adanya program ini siswa dapat memanfaatkan waktu yang lama untuk mendalami mata pelajaran di dalam kelas. Dengan program ini siswa juga lebih fokus pada kemampuan yang mereka miliki tanpa menghilangkan nilai-nilai agama di dalamnya. Selain itu siswa juga bisa mencapai nilai yang baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Disamping itu sarana dan prasarana yang mapan disediakan oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan dari program yang sudah dilaksanakan. Sebab, sumber mutu atau kualitas pendidikan juga dari fasilitas sarana prasarana yang bermutu pula.

ABSTRACT

Khotimah, Khusnul. 2018. The Implementation of Full Day School Program in Zainul Hasan Islamic Middle School in Genggong, Probolinggo. Skripsi. Social Science Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efianti

Key Words: Implementation, Full Day School

Full day school learning system is one of the learning creations and innovations to make school superior, innovative, and creative using integrated learning system, which is based on faith, piety as well as science and technology. It will be implemented full day at school in which the school hours must be prolonged in order to ensure that students are able to fully understand every material given with the proportional time allocation and interesting format for the teaching and learning activity.

This study aims to find out how the planning of full day school implementation in Zainul Hasan Islamic Middle School in Genggong, Probolinggo, is. Besides, this study also aims to know how the implementation and evaluation of full day school program is.

The method employed in this study is a study design using descriptive-qualitative approach. The data sources of the study are the school principle; the chief, staff, teachers, and students of the full day school program; documentation; activities' photos; and documents as references from school. The data collection techniques are observation, interview, and documentation. For analyzing the data obtained from the field, the writer uses the Miles and Huberman model, which means that the data analysis is performed interactively until the data are saturated. The activities in the analysis comprise data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The result of the full day school program implementation in MTs Zainul Hasan in Genggong is shown by the fact that students can make use of the time abundance to deeply understand the course in class. This program also helps students to focus more on their ability without eliminating religious values. Moreover, students can achieve good scores based on the minimum passing grade criteria decided by the school. Besides, the steady facilities and infrastructure are provided by school for the sake of the success of the program that has been conducted since the source of a qualified education comes from qualified facilities and infrastructure too.

مستخلص البحث

حسن الخاتمة. 2018. تنفيذ برنامج المدرسة بنظام اليوم الكامل في مدرسة زين الحسن المتوسطة الدينية غينغونج فروبولينجو. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ألفيانا يولي إفيانتي.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، المدرسة بنظام اليوم الكامل

نظام الدراسة طول النهار هي إحدى الإبداعات والابتكارات لتحقيق المدرسة المتفوقة، المبدعة والمبتكرة بنظام التعليم المتقدم المتأسسة على الإيمان والتقوى، العلوم والتكنولوجيا، التي تجري طول النهار بإضافة المواعيد الدراسية كي يتعمق التلاميذ كل المواد بموعد كاف باستخدام الحجم المستمد أثناء التعليم.

يهدف هذا البحث لمعرفة تصميم ترقية الجودة التعليمية بوسيلة برنامج الدراسة طول النهار. والهدف التالي هو معرفة تطبيق برنامج الدراسة طول النهار وتقييمها من المدرسة. أما الهدف الأخير هو التعبير لنجاح برنامج الدراسة طول النهار في ترقية جودة التعليم من التلاميذ.

المنهج المتطبق في هذا البحث هو تصميم البحث بالمدخل الوصفي والكيفي. علاوة على ذلك، وجود الباحثة هو الجهاز الأولي في هذا البحث مطلقا. أما مصادر البيانات في هذا البحث هي رئيس المدرسة، رئيس برنامج الدراسة طول النهار، الموظف والمعلم، التلاميذ، توثيق الأنشطة، والبيانات الإضافية كالمراجع من المدرسة. وطريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة والتوثيق. أما طريقة تحليل البيانات هي ميلس وهابرمان، بتحليل البيانات الكيفية بشكل تواصل ومستمر حتى تكون البيانات راكدة هادئة. وأنشطة التحليل تشمل على تقليل البيانات، عرضها، الاستخلاص والتصحيح.

نتائج تطبيق برنامج الدراسة طول النهار في ترقية جودة التعليم من التلاميذ بمدرسة زين الحسن المتوسطة الإسلامية غينغونج ناجحة بطور 99 في المائة لأنها قد استوفت معيار النجاح لبرنامج الدراسة طول النهار. وهذا بالنظر إلى كثرة الإنجازات من التلاميذ إما من نتيجة اختبار الكفاءة الأكاديمية أو من المجالات الأخرى، كالأولمبية والمسابقات الفنية، الرياضة أو من شتى المجالات الأخرى. بجانب ذلك، المرافق والبنية التحتية المتوفرة تدعم نجاح البرامج المنفذة. وذلك بأن مصدر الجودة هي المرافق والبنية التحتية اللائقة.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para "*Nation Builders*" Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa mendapatkan prestasi terbaik.

Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia, terlebih lagi di daerah berujung kepada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan.

Di sisi lain, kasus putus sekolah anak-anak usia sekolah di Indonesia juga masih tinggi. Berdasarkan data Kemendikbud 2010, di Indonesia terdapat lebih dari 1,8 juta anak setiap tahun tidak dapat melanjutkan pendidikan, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, dimana anak-anak terpaksa bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga, dan pernikahan usia dini. Menurut Sekretaris Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Dr. Ir. Patdono Suwignjo,

M. Eng, Sc di Jakarta. Dalam laporan terbaru Program Pembangunan PBB tahun 2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629. Dengan angka itu Indonesia tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (18), sedangkan IPM di kawasan Asia Pasifik adalah 0,683.¹

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan juga tentunya mempunyai peranan yang penting dalam setiap pembentukan kepribadian serta karakter peserta didik. Melihat akhir-akhir ini banyak kejadian yang tidak seharusnya terjadi dan dilakukan oleh para peserta didik yang masih duduk dalam bangku sekolah tentunya membuat miris serta membuat para orang tua khawatir tentunya dengan kejadian tersebut. Banyak anak-anak yang tidak hanya di Indonesia saja yang menjadi korban pelecehan seksual, menjadi pelaku kejahatan serta masih banyak lagi penyimpangan yang dialami oleh para siswa dalam usia sekolah. Kemajuan teknologi pun tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut.

¹ <https://www.kemdikbud.go.id/>

Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Sekolah salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orang tua serta sebagai tempat yang dijadikan sebagai pembinaan karakter dan tempat memperoleh adanya pendidikan yang layak yang tentunya tidak dalam hal akademik atau pendidikan formal semata. Maka tidak jarang banyak orang tua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putranya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan tidak ubahnya menjadi suatu hal yang tidak pernah henti dilakukan oleh setiap pemerintah di Indonesia tentunya. Karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari segi pendidikan pula tak hanya sekedar dari segi ekonomi saja. Tidak hanya perbaikan namun peningkatan kualitas pendidikan juga harus dikembangkan guna menjawab tantangan zaman dengan kemajuan teknologi yang tak pernah henti. Karena tanpa adanya peningkatan kualitas dan penyeimbangan dalam dunia pendidikan itu sendiri hanya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang tentunya akan menjadi beban bagi suatu negara seperti permasalahan pengangguran dari tidak produktifnya suatu pendidikan.

Dengan permasalahan-permasalahan yang ada menunjukkan bahwa dizaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai

upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa depan.²

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan didalam sekolah-sekolah yang menjadi tujuan utama para orang tua yaitu adanya program *Full day school* yang mana dengan adanya program ini maka siswa akan memiliki waktu lebih banyak di sekolah.

Full day school sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama, yakni dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Program ini juga akan membuat sosialisasi dan interaksi antar siswa akan terbangun dengan baik. Serta dengan social skill yang dimiliki peserta didik ini akan membuat setiap individu menjadi lebih survive dalam menghadapi masa depannya. Namun, tidak selamanya, hal ini berbuah positif karena dengan waktu

² Abd Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesanteren Bagi Anak-Anak Pengungsi)*, (Malang : UIN Press, 2009), hlm.76-77

yang lebih banyak digunakan di sekolah akan menciptakan peserta didik yang bersifat individualistis dilingkungan rumahnya. Serta kognitif sosial peserta didik tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi anak.

Tidak hanya dari segi pendidikan formal saja namun disisi lain dengan adanya program *full day school* ini yang di dalamnya ada banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Terlebih didalam lembaga madrasah, tentunya dengan adanya program *full day school* membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Full day school sendiri secara etimologi, berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh.³ *Full day* juga berarti 'hari sibuk'. Sedangkan *School* artinya 'Sekolah'. Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh disekolah. Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full day school*, lembaga bebas mengatur

³ Jhon Echlos, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, Cet XXIII, 1996), hlm. 165, 259, 504.

jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional, alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

MTs Zainul Hasan Genggong merupakan sebuah lembaga yang berdiri dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Di bawah pimpinan Kh.Moh. Hasan Naufal, S.H.I.

Sistem pembelajaran di MTs. Zainul Hasan Genggong merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren sehingga akan terwujud keinginan-keinginan yang sinergis antara pemerintah dengan pengelola Yayasan yang bertindak sebagai penyelenggara pendidikan berbasis kepesantrenan dan kemasyarakatan.

Kegiatan Belajar Mengajar di MTs. Zainul Hasan Genggong diatur sesuai jumlah keadaan siswa, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, sehingga proses pembelajaran berkesinambungan. Adapun jam tambahan/ekstrakurikuler dilakukan setelah jam intrakurikuler, sedangkan untuk pembelajaran berbasis kepesantrenan dilakukan dipondok sebagai bentuk usaha peningkatan prestasi yang diamalkan pada masyarakat.

MTs Zainul Hasan Genggong merupakan satu-satunya sekolah yang telah lama menerapkan *full day school* di Kecamatan Pajajaran. Program ini telah dilaksanakan dari tahun 2002 sampai sekarang. Pada awal pelaksanaannya, MTs

Zainul Hasan Genggong hanya memiliki dua program unggulan saja, yakni *full day school* dan reguler. Namun dari tahun ke tahun lembaga ini mulai mengembangkan programnya menjadi lebih banyak dan lebih baik lagi. Program yang berjalan sampai saat ini ialah, Akselerasi, *full day school* (agama), *full day school* (umum), dan reguler. Karena berada dibawah naungan pondok pesantren, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren.

Program *full day school* di lembaga MTs Zainul Hasan Genggong tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum saja, namun juga dibekali dengan ilmu agama. Dengan perpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama tersebut peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan mengaplikasikan nilai-nilai agaman dalam kehidupan sehari-harinya.

Full day school merupakan sebuah sistem dengan terobosan baru, dimana sistem ini biasanya diterapkan di daerah perkotaan. Namun, MTs Zainul Hasan yang lokasinya hanya berada dipedesaan telah mampu menerapkan program *full day school* dengan sangat baik. Berdasarkan data dan pengamatan sementara, program *full day school* ini banyak dimintai oleh masyarakat terbukti dengan meningkatnya peserta didik yang mendaftar di program tersebut disetiap tahunnya. Tidak hanya bertambahnya peserta didik di tiap tahunnya, akan tetapi juga bisa dilihat dari semakin meningkatnya prestasi-prestasi yang diraih oleh sekolah dikarenakan pengelolaan sitem yang tersusun dengan baik.

Pada tahun 2017 Kemendikbud mengeluarkan undang-undang tentang hari sekolah. Dalam pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.⁴ Namun beda halnya dengan lembaga MTs Zainul Hasan Genggong yang sudah menjalankan program *full day school* selama bertahun-tahun. Lembaga ini memiliki program *Full day School* yang berbeda dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud di atas. Program *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong dilaksanakan 10 jam dalam satu hari selama 6 hari dalam 1 minggu. Materi yang diajarkan meliputi materi pendidikan umum dan agama. Sehingga antara keduanya sama-sama berjalan sesuai dengan keinginan lembaga dan pesantren.

Adapun hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Zainul Hasan Genggong Probolinggo ini, karena di dalam lembaga ini terdapat pendidikan formal dan non- formal. Sedangkan program *full day school* yang diterapkan juga berbeda dari sekolah lainnya. Sedangkan hal yang seperti ini merupakan sesuatu yang menarik untuk dilakukan penelitian. Diantaranya yaitu tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah agar program *full day school* ini tidak mengganggu kegiatan belajar siswa yang merangkap sebagai santri di Pesantren yang di kelola dalam satu yayasan pendidikan.

Disamping ketertarikan terhadap strategi yang digunakan lembaga pendidikan MTs Zainul Hasan ini, peneliti juga tertarik pada bagaimana program

⁴ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 2 Ayat (1) Tentang Hari Sekolah

full day school tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan para peserta didiknya. Karena tidak bisa dipungkiri, saat ini dunia pendidikan sudah begitu ketat, dan bukan hanya tentang kelengkapan fasilitas sekolah, kualitas guru, materi pelajaran, hingga aspek-aspek kecil dari lembaga tersebut juga di perhitungkan hanya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *Full Day School* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
2. Bagaimana penerapan program *Full Day School* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi penerapan program *Full Day School* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program *Full Day School* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
2. Untuk mengetahui penerapan program *Full Day School* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
3. Untuk mengetahui evaluasi program *Full Day School* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Lembaga

- Penelitian dapat dijadikan sebagai pandangan kedepan yang lebih baik lagi dan sebagai koreksi terhadap kekurangan atau kelebihan yang harus di tingkatkan baik secara langsung maupun tidak.
- Juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam hal peningkatan kualitas peserta didiknya.

b. Bagi Pengembangan Ilmu

- Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan program pembelajaran *full day school* agar menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu tentang pendidikan dalam menerapkan program *full day school*.

E. Originalitas Penelitian

Dalam rangka membahas penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa skripsi yang terdahulu sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Abu Thaib pada tahun 2014 yang berjudul “STRATEGI FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A DI MTs AL-BUKHARY LABUHAN SRESEH SAMPANG”. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan fokus masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: penerapan sistem pembelajaran Full Day School merupakan kebijakan pihak yayasan yang disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku di MTs. Al- Bukhary yang dimulai pada pukul 06.45-15.30 WIB. Kebijakan ini tentu harus diterima oleh seluruh komponen sekolah, diantaranya semua guru harus hadir di sekolah untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan atau tidak ada jadwal mengajar hari itu.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang prestasi belajar dan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing, serta pada bahasan fokus penelitian juga berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan sistem Full Day School di suatu lembaga tertentu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arizka Min Nur Islami pada tahun 2016, yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLO KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti tersebut fokus penelitian hanya terpaku pada satu saja yaitu, bagaimana implementasi program Full Day School di

MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Berdasarkan fokus masalah, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Dalam pelaksanaan program pembelajaran Full Day School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan di sesuaikan dengan tujuan dari visi dan misi MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Diantara serangkaian kegiatan tersebut salah satunya adalah kegiatan tahunan yang dilakukan secara terstruktur atau terjadwal. Hal ini dilakukan setiap setahun sekali yaitu seperti khatmil iqra' dan al-qur'an, pelepasan siswa kelas VI dan setting kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan eksistensi MI Muhammadiyah Karanglo dalam pandangan masyarakat. Program full day school yang ada di MI Muhammadiyah Karanglo dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari awal dan dapat menghasilkan lulusan yang yang mempunyai sikap yang baik dan mampu membaca serta menghafalkan al-qur'an yang baik.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu, dalam ranah manajemen strateginya. Penelitian ini akan berfokus pada manajemen di lembaga MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo sehingga akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dengan siswa yang berkarakter dan berbudi baik. Selain itu penelitian ini juga berbeda pada lokasi penelitian dan obyek penelitiannya dan juga pada

hasil penelitiannya. Karena jika dilihat dari judul antara penelitian yang dilakukan oleh Arizka Min Nur Islami dengan judul penelitian dalam proposal ini sangatlah berbeda.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti tentang Full Day School dan sama-sama penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Asni Afiana Afiah, pada tahun 2014 yang berjudul “PENGARUH IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENYESUAIAN SOSIAL DI MI SULTAN AGUNG SLEMAN”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini Berdasarkan fokus masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat kecerdasan emosional siswa di MI Sultan Agung Sleman berada pada kategori tingkat tinggi dengan presentasi tinggi sebesar 38% kemudian dilanjutkan dengan kategori sedang sebesar 52% dan kategori rendah sebesar 10%. Adapun jumlah keseluruhan responden 19 siswa dalam kategori tinggi, 26 siswa dalam kategori sedang dan yang terakhir 5 siswa dalam kategori rendah. Juga Implementasi Full Day School berpengaruh pada tingkat kecerdasan emosional siswa di MI Sultan Agung Sleman yang mana nilai koefisien regresi sebesar 0,437. Jadi dalam penelitian ini hasilnya

ada hubungan antara sistem Full Day School dengan tingkat kecerdasan emosional siswa di MI Sulan Agung Sleman.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Nur Asni Afiana Afiah ini menggunakan penelitian kualitatif dan berbeda lokasi serta obyek penelitiannya, juga pada rumusan masalah yang dibahas serta judul yang berbeda pula dengan judul penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Persamaannya adalah sama-sama membahas bagaimana penerapan atau implementasi program Full Day School dalam lembaga sekolah.

4. Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Cindy Aditya Pramodawardani, pada tahun 2013 yang berjudul “PERANAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (STUDI KASUS DI MTs. ASIH PUTERA CIHANJUANG CIMAHI)”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang di paparkan oleh peneliti hasil dari keseluruhan penelitian adalah dengan adanya sistem penerapan Full Day School di MTs Asih Putera, siswa di atur oleh peraturan-peraturan yang ketat. Mengingat sekolah Asih Putera merupakan sekolah berlatar belakang keagamaan, maka sebagian peraturan yang dilaksanakan adalah peraturan yang sesuai dengan aturan agama. Peraturan atau tata tertib di MTs Asih putera memiliki empat tingkat. Tata tertib ini, berbeda pula sanksi yang dikenakan apabila terdapat siswa yang melanggar. Jenis pelanggaran tingkat

satu merupakan jenis pelanggaran yang sederhana yang kemudian bertingkat sampai jenis pelanggaran paling berat yaitu jenis pelanggaran yang ke empat. Dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah, MTs Asih Putera menerapkan pula sistem poin. Siswa diberikan 100 poin setiap semester dan poin akan berkurang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Pihak sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk mempertahankan poin tersebut dengan memberikan *reward* pada akhir semester, begitupun sebaliknya sekolah akan memberikan *Punishment* kepada siswa yang melakukan pelanggaran paling banyak.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah terletak pada fokusnya. Yaitu antar siswa dan manajemen sekolah. Penelitian yang ditulis oleh Cindy Aditya Pramodawardani membahas tentang kedisiplinan siswa dan cara meningkatkannya dengan program *Full Day School*. Dan tentu hasil akhirnya juga akan berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan persamaannya adalah sama dalam bahasan *Full Day School*, sama-sama penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya juga sama.

5. Selanjutnya adalah Jurnal yang ditulis oleh Lisnawati Soapatty. "PENGARUH SISTEM SEKOLAH SEHARI PENUH (*FULL DAY SCHOOL*) TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP JATI AGUNG SIDOARJO", SI PPkn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas negeri Surabaya. Dalam penelitian tersebut Sama-sama melakukan penelitian tentang program *full day school* di lembaga sekolah menengah.

Perbedaannya pada jenis penelitiannya, objek penelitian dan lembaga pendidikannya.

No.	Nama, Judul, Bentuk Penelitian dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abu Thaib, "STRATEGI <i>FULL DAY SCHOOL</i> DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A DI MTs AL-BUKHARY LABUHAN SRESEH SAMPANG" Skripsi di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2014	Sama-sama mengkaji tentang <i>Full Day School</i> di lembaga MTs. Pendekatan penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya dengan penelitian ini ialah, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana mengembangkan kualitas pendidikan melalui program <i>Full Day School</i> . Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Abu Thaib membahas strategi <i>Full Day</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Penelitian yang ditulis oleh saudara Abu Thaib terdapat objek penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat variabel
2.	Arizki Min Nur Islami, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLO KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS" Skripsi jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	Pesamannya adalah sama-sama mengkaji dan membahas tentang <i>Full Day School</i> di suatu lembaga sekolah dan sama-sama penelitian kualitatif. Sehingga teknik dan cara pengumpulan datanya sama.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Juga pada judul dan hasil penelitiannya. Banyak perbedann dalam penelitian ini termasuk lokasi dan obyek penelitiannya. Sehingga data yang diperoleh juga akan berbeda	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arizki Min Nur Islami, program <i>full day</i> yang diterapkan sama dengan sekolah lainnya, sedangkan dalam penelitian ini, program <i>full day school</i> nya lebih spesifik.

	Tahun 2016		satu sama lainnya.	
3.	Nur Asni Afiana Afiah, "PENGARUH IMPLEMENTASI <i>FULL DAY SCHOOL</i> TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENYESUAIAN SOSIAL DI MI SULTAN AGUNG SLEMAN" Skripsi, Fakultas Ilmu Tarybiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014	Sama-sama mengkaji tentang penerapan <i>Full Day School</i> . Dan sama dalam bidang pendidikan	Dalam penelitian yang dikaji oleh Nur Asni Afiana Afiah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga cara pengambilan data dan teknik pengumpulannya pun berbeda. Pengambilan sampel menggunakan kusioner dan angket. Hasil penelitian pun juga akan berbeda. Dan penelitian tersebut menggunakan pengaruh X terhadap Y.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asni Afiah menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga harus memperoleh data yang jenuh.
4.	Cindy Aditya Pramodawardani, "PERANAN SISTEM <i>FULL DAY SCHOOL</i> DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (STUDI KASUS DI MTs. ASIH PUTERA CIHANJUANG CIMAHI)". Skripsi, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu	Sama-sama lembaga yang berlatar belakang keagamaan sehingga peraturan dipadukan antara pesantren dan sekolah. Sama-sama penelitian kualitatif, teknik dan pengumpulan datanya juga sama.	Beda daalm fokus penelitiannya, hasil akhir dari penelitian serta lokasi dan obyek penelitiannya juga berbeda.	Dalam penelitian yan dilakukan oleh Cindy Aditya Promodawardani fokus kajian yang diteliti pada kedisiplinan siswa, sedangkan dalam penelitian ini pada perencanaan, penerapan dan hasilnya.

	Penegtahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2013			
5	Lisnawati Soapatty. "PENGARUH SISTEM SEKOLAH SEHARI PENUH (<i>FULL DAY SCHOOL</i>) TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP JATI AGUNG SIDOARJO", Jurnal, SI PPkn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas negeri Surabaya	Sama-sama melakukan penelitian tentang program <i>full day school</i> di lembaga sekolah menengah.	Perbedaannya pada jenis penelitiannya, objek penelitian dan lembaga pendidikannya.	Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Soapatty lebih fokus pada kegiatan siswanya, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada sistem programnya.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Definisi istilah disini ditujukan agar supaya tidak terjadi kesalah fahaman dalam kandungan dari penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menguraikan istilah pokok dalam judul ini sebagai berikut:

a. Program Pendidikan

Program merupakan sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang sudah direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian pada tujuannya. Dengan demikian maka program itu bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang keberhasilannya dapat diukur.

b. *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *Full day school* adalah

sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* dalam penelitian ini adalah pengaturan jadwal mata pelajaran keagamaan.

Penerapan Sistem *Full day school* untuk Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah sebuah tindakan atau pemakaian kurikulum pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu tujuan lembaga tersebut adalah Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang dilakukan dengan menerapkan sistem *full day school* dimana proses pembelajaran berlangsung mulai pagi hingga sore, dengan menyisipkan materi pelajaran berbasis agama Islam.

c. MTs Zainul Hasan Genggong

MTs Zainul Hasan Genggong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo merupakan lembaga yang berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren. MTs Zainul Hasan Genggong telah memiliki 4 program, yaitu Akselerasi, *full day* agama, *full day* umum dan reguler. Program *full day school* sendiri telah diterapkan sejak tahun 2002, namun lebih dikembangkan lagi pada tahun 2013 untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan masyarakat.

Dari definisi di atas maka yang dimaksud dengan implementasi program pendidikan *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan

Kabupaten Probolinggo adalah skripsi yang bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pengumpulan informasi/ data secara sistematis melalui berbagai teknik yang mampu mengungkap hasil program pendidikan melalui *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

G. Sistematika Pembahasan

Alur pemikiran seseorang kebanyakan berbeda. Oleh karena itu sistematika penulisan antara yang satu dengan lainnya banyak berbeda. Dalam proposal ini sistematika penulisannya terdiri:

- **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini menguraikan secara umum isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang akan di jelaskan dalam proposal ini.
- **Bab II Kajian Pustaka**, dalam bab ini membahas tentang definisi, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan di kaji. Dalam kajian pustaka terdapat dua sub bab, yaitu landasan teori dan kerangka berfikir. Dan dalam proposal ini kajian pustaka yang akan di bahas meliputi pengertian tentang *Full Day School* dan kajian tentang Kualitas atau mutu pendidikan.
- **Bab III Metode Penelitian**, dalam bab metode penelitian ini peneliti akan memaparkan metode bagaimana mendapatkan data yang dari subjek penelitian. Dalam bab 3 ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

- **Bab IV**, pada bab ini memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi lokasi, sejarah singkat berdirinya lembaga tersebut, struktur organisasi lembaga, serta sarana dan prasarana di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pada bab ini juga dipaparkan analisis data bagaimana program Full Day School dapat mengembangkan kualitas pendidikan. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di fokus penelitian.
- **Bab V**, dalam bab ini akan membahas temuan-temuan dalam bab sebelumnya, dan dijelaskan secara lebih rinci lagi mengenai perencanaan, penerapan dan hasil penerapan program *Full Day School* dalam mengembangkan kualitas pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- **Bab VI Penutup**, dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah di paparkan secara detail dari bab awal hingga akhir juga berisi saran-saran yang membangun agar supaya semua usaha dan hasil yang telah di capai dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Full Day School*

1) Pengertian *Full Day School*

Secara Bahasa kata Full Day School berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya Penuh, *Day* artinya Hari, dan *School* artinya sekolah. Jika digabungkan akan mengandung arti ‘sekolah sehari penuh’.⁵

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian full day school diantaranya adalah :

- a. Menurut H. M. Roem Rowi, “*full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore”.
- b. Menurut Lidus Yardi, “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.”
- c. Menurut Ria Angelia Wibisono, *full day school* adalah sistem pendidikan yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua

⁵ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press,1988), hlm. 340.

yang bekerja. Setiap anak pulang dari sekolah, orang tua sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak.

2) *Full Day School* Dalam Prespektif Islam

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Agama Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin memerintahkan manusia untuk membaca, bahkan Islam mewajibkan setiap muslim belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Ilmu dalam hal ini bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga semua ilmu yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berfikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu. Sebagai makhluk berakal, manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Begitu banyak hasil kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat hidup menguasai alam ini. Orang yang belajar dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didupakannya manusia akan dapat mempertahankan kehidupannya.⁶

⁶ Dzakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 6

Umat islam agar dapat mempertahankan kemuliaannya diperintahkan untuk mencari ilmu selama hayat masih dikandung badan. Kewajiban mencari ilmu tidak dibatasi oleh waktu (lama belajar) dan tempat, serta usia dan jenis kelamin.

Menurut pandangan Allah SWT, manusia menjadi mulia karena iman dan ilmunya. Manusia dapat menguasai alam ini dengan ilmu. Iman dan takwanya dapat meningkatkan dengan ilmunya juga. Oleh karena itu, umat islam harus memperhatikan pendidikan dalam mewujudkan kesejahteraan lahir batin untuk kehidupan hidup manusia sesuai dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

3) Tujuan *Full Day School*

Sebelum membahas tentang tujuan dari program *Full Day School*, kita harus memahami dulu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁸

⁷ Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 163

⁸ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 3-4

Sebuah tujuan dalam pendidikan amat sangat penting, sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan tidak bisa dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

- Tujuan pendidikan nasional
- Tujuan institusional
- Tujuan kurikulum
- Tujuan instruksional

Tujuan pendidikan disini mempunyai banyak arti yang berbeda antara satu dengan lainnya. Semua tujuan tersebut diatas merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional.⁹

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan, yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 14-16

akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem *full day school*, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya.

4) Karakteristik *Full Day School*

Sekolah yang menerapkan *full day school* pasti mempunyai karakteristik tersendiri. Sekolah juga harus membangun komunikasi yang baik kepada pihak-pihak yang terkait, seperti kementerian Agama, lingkungan sekitar sekolah, orang tua atau wali murid dan lainnya agar pembelajaran dengan *full day school* menjadi lebih fleksibel dalam menanamkan nilai-nilai agama dengan guru sebagai fasilitatornya.

Karakteristik dalam sekolah *full day school* sebenarnya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah pada umumnya. Namun mempunyai kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan lingkungan disekitar sekolahnya. Berbagai strategi yang dikembangkan oleh sekolah dalam menerapkan *full day school*, diantaranya ialah siswa harus bisa lebih tenang dan tidak terburu-buru dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan memberikan pengalaman yang bervariasi. Sedangkan guru dapat memberikan kesempatan untuk mengukur dan mengobservasi perkembangan anak secara leluasa, dan hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan lebih baik lagi.

Internalisasi (penanaman nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku) budaya pendidikan islam merupakan proses penghayatan secara inheren antara nilai-nilai perekat budaya mealui pendidikan Islam, sehingga menjadi kesadaran kolektif yang mengikat dan diwujudkan dalam aturan-aturan etika dalam memberdayakan masyarakat. Transinternalisasi pada pokoknya adalah memadukan perubahan-perubahan struktural dan usaha inovatif, sehingga keterkaitan anatra fungsi pendidikan dan masyarakat tetap terpelihara.

Oktamiati dan Putri berpendapat bahwa konsep *full day school* banyak memiliki metode pembelajaran dimana proses belajar tidak melulu dilakukan di dalam kelas, akan tetapi siswa diberikan kebebasan memilih tempat belajar. Artinya, siswa bisa belajar dimana saja seperti di perpustakaan, halaman sekolah, taman sekolah dll. sistem *full day school* juga banyak menggunakan metode pengajaran dialogis emansipatoris, yang mana konsep ini menawarkan pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek yang dominan dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru sebagai fasilitator dan memberikan stimulus terhadap mata pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa dengan sendirinya akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog sehingga dengan lamanya belajar siswa tidak akan merasa jenuh.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas sitem *full day school* dapat membuat pelajaran menjadi lebih fleksibel, edukasi, dan menyenangkan. Siswa juga dapat lebih memanfaatkan waktunya dengan kegiatan yang lebih positif dalam kesehariannya

¹⁰ Oktamiati dan Putri, *Tingkat Stress Akademik Anak Usia Sekolah Terhadap Sitem Full Day School*. FIK UI. Vol. 1,1-15

dan lebih bermanfaat. Sistem pembelajaran *Full day school* harus di rancang dengan sebaik mungkin, kurikulum yang lebih dipersiapkan, sarana dan prasarana, dan menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait.

5) Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai. Isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.¹¹

Pada intinya Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berbeda dengan model kurikulum sekolah pada umumnya, *Full day school* menerapkan konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah tercover semua dalam suatu sistem pembelajaran *full day school*.

Kurikulum *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan anak, konsep pengembangannya dengan mengembangkan

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9-10

kekreatifitasan anak, yang didasarkan atas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

Dalam perkembangannya, manajemen *full day school* mensyaratkan adanya profesionalisme dari seorang pendidik, pendidik dituntut untuk peka terhadap perkembangan zaman, selalu terbuka terhadap kemajuan pendidikan, serta mengembangkan kurikulum yang modern, hal itu bertujuan agar konsep kurikulum yang direncanakan bisa tercapai.¹³

Selain itu penerapan sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi :

- a. TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun
- b. SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun
- c. SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun
- d. SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 – 18 tahun

Mengenai perbedaan jenjang dan jenis pendidikan di atas, maka sudah seharusnya sistem pembelajaran *full day school* harus memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD-SMP tentu porsi bermainnya lebih banyak dari pada belajar. Maka sangat cocok bagi mereka jika konsep belajarnya adalah sambil bermain, jangan sampai sistem pembelajaran *full day school* merampas

¹² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 230

¹³ *Ibid.*, Hlm 224

waktu bermain mereka, waktu yang dimana digunakan untuk belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, orang tua, sanak saudara dan lingkungan sekitar rumah.

Dalam penerapan *full day school* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya ini memerlukan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Permainan yang di berikan dalam sistem full day school masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang kreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani, bosan dan menjenuhkan meski seharian berada di dalam sekolah.¹⁴

Salah satu kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum, kurikulum yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan orang tua, selain itu sekolah harus memiliki ciri khas yang menonjol agar masyarakat tertarik dan yang paling utama adalah sekolah mampu menampilkan dan memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai keunggulan dalam berbagai hal, agar banyak diminati oleh masyarakat.

6) Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran tidak mungkin ada yang sempurna, tentu memiliki keunggulan dan kekurangan, termasuk sistem pembelajaran *full day school*. Diantara kelebihan *full day school* adalah :

¹⁴Addin Arsyadana, Penerapan sistem *Full day school* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>,

- a. Siswa selain mendapatkan pendidikan umum juga mendapatkan pendidikan keislaman secara layak dan proporsional
- b. Potensi siswa tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- c. Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini
- d. Siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler
- e. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)
- f. Sistem pembelajaran *Full day school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang dari pada sekolah biasa.
- g. Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan.
- h. Orang tua akan mempercayakan penuh anaknya ada sekolah saat ia berangkat ke kantor hingga ia pulang dari kantor.¹⁵

Sedangkan kelemahan dari sistem *full day school* ini adalah :

- a. Faktor sarana dan prasarana, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hal sarana prasarana

¹⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 231

- b. Siswa akan lebih cepat bosan dan stress dengan lingkungan sekolah, karena melihat jadwal kegiatan pembelajaran yang padat, membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karenanya, kejelian dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan.
- c. Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga
- d. Kurangnya waktu bermain
- e. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.¹⁶

7) Penerapan *Full Day School*

Penerapan sistem pembelajaran *Full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam penerapan pembelajaran *Full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif agar semua dapat terakomodir. kurikulum dalam sistem pembelajaran *Full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.

Konsep pengembangan dan inovasi penerapan sistem pembelajaran *Full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. penerapan Sistem pembelajaran *Full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar

¹⁶ Nor Hasan, *Full day school*, (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). Tadris, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No 1, 2006), hlm 116

yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *game* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Tergantung bagaimana strategi guru dalam membuat siswa tidak merasa jenuh dengan kondisi kelas.

Penerapan *full day school* merupakan alternatif dari revolusi pendidikan terhadap masalah- masalah yang ada dan terjadi pada siswa. Sebagai solusi alternatif pelaksanaan *full day school* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam jurnal Teknologi dan pendidikan yaitu:

“The growing number of all-day programs is the result of a number of factors, including the greater numbers of single-parent and dual- income families in the workforce who need all-day programming for their young children, as well as the belief by some that all-day programs better prepare children for school”. (Dalam pertumbuhannya program sehari penuh diakibatkan oleh beberapa factor, di dalamnya banyak orang tua tunggal dan orang tua yang keduanya bekerja yang membutuhkan program sehari penuh untuk anak mereka, di samping ada sebagian yang percaya bahwa program sehari penuh merupakan program sekolah yang dapat mempersiapkan anak-anak lebih baik).

Disamping itu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari

sistem *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik. Sehingga dalam penerapan kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah dan pelajaran tambahan yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah.¹⁷

8) Kebijakan *Full Day School* di Indonesia

Seperti yang kita ketahui bahwa kebijakan program *full day school* yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017 lalu telah diganti dengan Peraturan Presiden tentang Pendidikan Penguatan Karakter. Hal tersebut tercantum di dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 menggantikan Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah.

Saat ini pendidikan karakter sedang dan telah menjadi trend dan isu penting dalam sistem pendidikan kita. Upaya menghidupkan kembali (*reinventing*) pendidikan karakter ini tentunya bukanlah hal yang mengada-ada, tetapi justru merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹⁸

¹⁷ <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. *Jurnal Teknologi pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2, hal. 239-240. Edisi April 2014

¹⁸ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Manajemen Sekolah berbasis *full day school* merupakan sistem pengelolaan program Sekolah yang melibatkan segenap unsur stakeholder pendidikan dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengawasan dan sistem evaluasi program *full day school* yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan.

Unsur dasar dalam manajemen Sekolah berbasis *full day school* meliputi, Tenaga Pendidik yang merupakan tenaga yang dapat memberikan pembinaan terhadap program peningkatan karakter maupun keterampilan yang ditetapkan sesuai tujuan pelaksanaan program *full day school*. Tenaga ini dapat ditetapkan dari unsur tenaga pendidikan yang ada di lingkungan Sekolah maupun bekerjasama dengan lembaga lain maupun konsorsium lembaga pembentuk karakter dan profesi. Tugas tenaga pendidik dalam program *full day school* tentu memiliki tanggung-jawab lebih besar dari tugas pengajar umumnya. Sehingga dibutuhkan sosok pendidik yang dapat mengerti terhadap aspek capaian karakter dan keterampilan yang menjadi tujuan hasil pelaksanaan program *full day school*. Ruang lingkup pembinaan karakter dalam program *full day school* meliputi, peningkatan pemahaman tentang penerapan ilmu keagamaan, penguatan sikap nasionalisme, pembentukan jiwa entrepreneurship, serta penanaman sikap produktivitas. Sementara pembinaan keterampilan mencakup program penguatan kemampuan khusus dalam bidang teknis dan praktis profesi, serta penguasaan disiplin ilmu yang menjadi pilihan peserta didik di setiap program studi.¹⁹

¹⁹ www.jurnaltangerang.co, manajemen sekolah berbasis *full day school*. Diakses pada tanggal 17 Mei 2018. Jam 15.20

Pelaksanaan program *full day school* hakikatnya sebagai salah-satu langkah untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik serta standar keahlian tertentu, sehingga terbentuk generasi yang bermartabat, religius, bermoral, beriman dan bertaqwa. Penetapan capaian karakter yang menjadi tujuan akhir pelaksanaan program *full day school* dilaksanakan berdasarkan pada kepentingan potensi karakter nasional maupun lokal yang dapat ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dalam kurikulum nasional maupun muatan lokal.

Beberapa indikator yang dapat dirumuskan dalam penyusunan dan penetapan karakter pelaksanaan program *full day school*, meliputi:

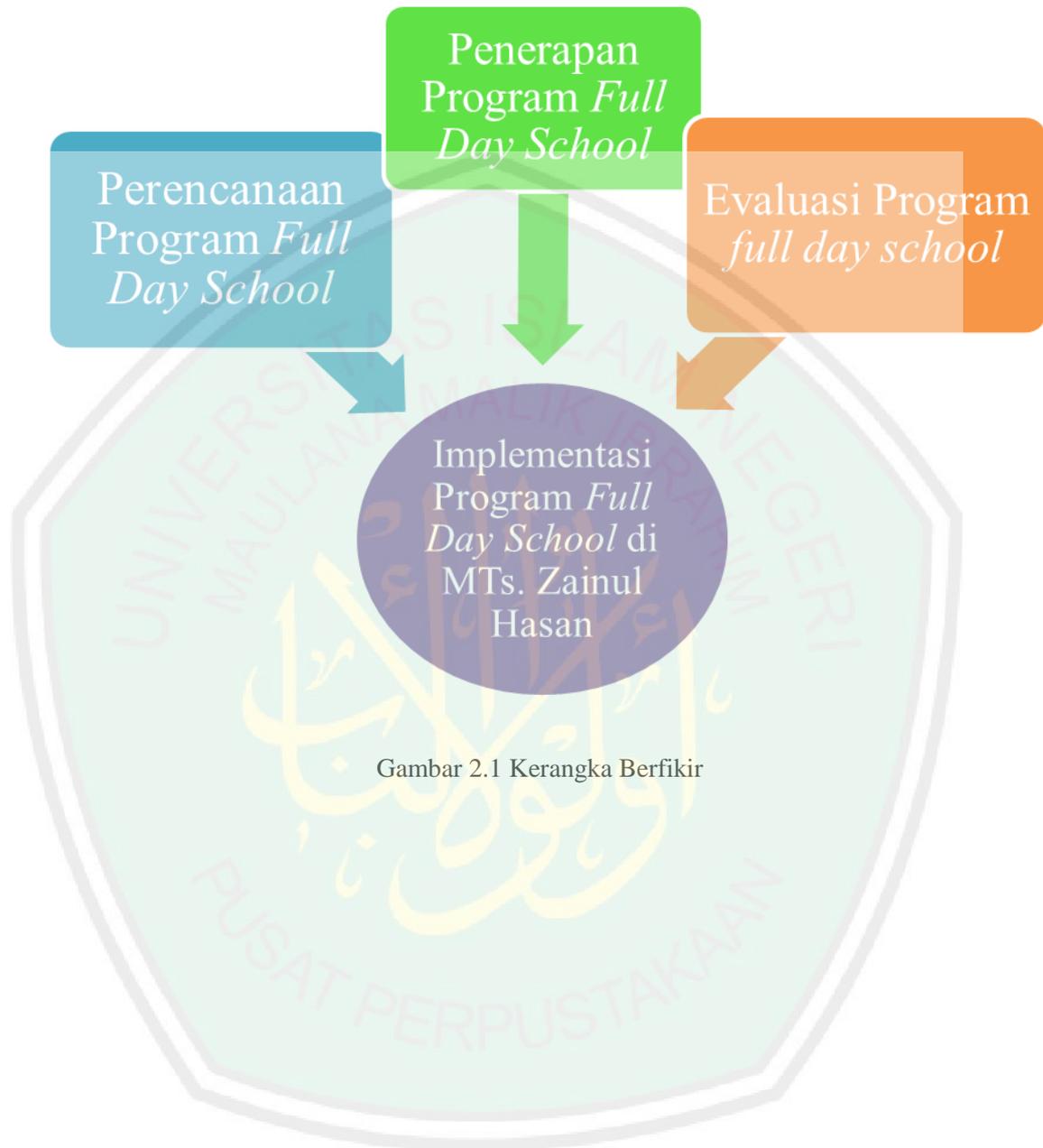
- 1) Karakter Agama, adalah tujuan pembentukan kepribadian peserta didik dalam penguasaan bidang keagamaan yang diberikan secara intensif oleh pihak Sekolah dengan program pembelajaran yang secara inheren menjadi bagian kurikulum yang diterapkan. Pembinaan karakter ini dapat ditetapkan dari para pendidik yang memiliki kompetensi khusus di bidang keagamaan.
- 2) Karakter Nasionalisme merupakan bentuk karakter kebangsaan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menumbuh kembangkan semangat cinta tanah air serta bela bangsa. Kegiatan ini dapat berupa pembinaan mental dan fisik dalam membangun sikap dan perilaku yang penuh rasa memiliki (*sance of belonging*) terhadap Bangsa dan Negara. Hal yang dapat dilakukan dalam capaian karakter ini adalah program kepramukaan, palang Merah, olah raga, kesenian, dan kebudayaan.

- 3) Karakter Produktivitas sebagai karakter mental kemandirian peserta didik yang dapat berpikir kreatif, inovatif dan produktif untuk memanfaatkan waktu, sehingga diharapkan kedepan terbangun generasi yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Model karakter ini dilakukan dengan bentuk pembelajaran berwirausaha yang dikembangkan di lingkungan Sekolah.
- 4) Karakter Kompetensi merupakan pembentukan jiwa berkeahlian tinggi agar peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi pilihan disiplin ilmunya, sehingga dapat tercapai kualitas pendidikan secara utuh baik dalam segi teoritis maupun praktis. Bentuk penerapan dalam pencapaian karakter ini adalah dengan memberikan model pembelajaran keterampilan khusus baik di bidang bahasa, keahlian, maupun pengayaan profesi.²⁰

B. Kerangka Berfikir

Dalam hal ini, peneliti meneliti penerapan program *full day school* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penerapan program *full day school* tersebut berkaitan dengan hasil atau output yang bisa dicapai oleh sisw-siswi di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan program *full day school* tersebut peneliti akan meneliti bagaimana kepala sekolah dan staf guru merencanakan dan menjalankan program *full day school* serta hasil yang dicapai oleh sekolah dan output dari lulusan sekolah MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Kerangka pikir yang sudah diuraikan dapat dirumuskan dengan skema dibawah ini:

²⁰ www.jurnaltangerang.cop, manajemen sekolah berbasis *full day school*. Diakses pada tanggal 17 Mei 2018. Jam 15.20



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.²¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian.

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 6

Jadi kehadiran peneliti selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh pertanyaan wawancara dan alat dokumentasi. Kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin penelitian kepala sekolah MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Peneliti atas bantuan pihak sekolah akan mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis, dan dijadikan laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Tepatnya di Jl. Condong (jalan utama Kecamatan). Lembaga ini berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Gedung dan ruang kelas antara putra dan putri berada di tempat yang terpisah, sehingga peneliti hanya melakukan penelitian di are putra saja. Hal demikian karena kebijakan dari pesantren agar siswa dan siswi berada di lokasi yang berbeda untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Lembaga ini mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan umum yang terpadu dengan pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan

datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²²

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non-insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non-insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian yang diteliti.²³ Hal ini diperkuat oleh Suharsimi Arikunto bahwa apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.²⁴ Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala sekolah sekolah tersebut, serta sebagai pendukung adalah dari staf guru.

Selain itu, data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan Penerapan Sistem *Full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data sekunder berbentuk dokumen atau bahan tertulis serta bahan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167.

²⁴ *Opcit.*,

kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian adalah dokumentasi foto kegiatan, dokumen-dokumen majalah dari sekolah yang menjadi objek penelitian, juga berbagai referensi dari perpustakaan.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data primer adalah data-data yang menjadi pokok kajian dan mengikat. Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo
- 2) Guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo
- 3) Ketua program *full day schhol*
- 4) Siswa *full day* MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Sedangkan sumber data sekunder adalah penjas dari data primer. Sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, karya-karya tulis tentang lembaga tersebut, atau majalah dari MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik

pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali data dari sumber data insani, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan staf guru. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

- Observasi

Observasi biasa disebut dengan istilah pengamatan. Arikunto menjelaskan bahwa Teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.²⁵

Sedangkan observasi partisipan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan observasi dimana observer terlibat dan berperan dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.²⁶ Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau partisipan yaitu berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan

Dalam observasi ini peneliti akan berusaha memperhatikan dan mencatat situasi dan kondisi yang terjadi pada siswa terkait dengan penerapan dan hasil dari program *full day* ini serta bagaimana sistem perencanaannya. Selain itu peneliti juga akan melihat dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 24

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

proses belajar mengajar berlangsung dikelas *full day* tersebut baik itu diluar jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Peneliti juga memperhatikan lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan program *full day school*.

- Wawancara

Teknik selanjutnya adalah wawancara, Teknik ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama.

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrumen dari kegiatan mencari data tentang penerapan sistem *Full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo dari pihak kepala sekolah, guru, ketua program dan beberapa siswa siswi dari kelas *full day* MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam bentuk wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, dokumen yang diteliti berupa identitas sekolah, profil sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, sarana prasarana, data-data guru dan staf, struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan sekolah serta dokumentasi

siswa siswi *full day*, baik itu kegiatan didalam kelas maupun lomba-lomba yang diikuti oleh siswa siswi *full day*, serta pretasi-prestasi yang diraih dalam berbagai bidang pendidikan.

F. Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam buku Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.²⁷

Data yang akan dianalisis adalah data tentang penerapan program *Full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs. Zainul Hasan Probolinggo. Sedangkan menurut Wignjosoebroto dalam Prastowo analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal-hal baru yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut. Hal serupa juga terjadi setelah seluruh data terkumpul, proses analisis data, dan penafsiran data mesti dilakukan segera

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras. 2011), hal.168

mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kedaluwarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.²⁸

Lexy J. Moleong dalam Prastowo juga menambahkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹

Jadi, analisis data dilakukan saat berada di lapangan (selama pengumpulan data) dan setelah pengumpulan data. Sementara peneliti membuat kesimpulan bahwa secara garis besar analisis data terdiri dari proses pengolahan data dan penafsiran data.

Proses pengolahan data merupakan tahap di mana data yang terkumpul diperiksa sedemikian rupa sehingga data dapat dikelompokkan menurut klasifikasinya. Hal ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih halus dan memudahkan peneliti dalam penemuan sebuah makna dari proses penelitian yang dilakukan. Sementara penafsiran data adalah menafsirkan atau memberikan gambaran deskriptif tentang data-data yang telah terkumpul (dalam hal ini penafsiran tidak lepas dari objektivitas data yang ada). Dalam penafsiran ini akan menghasilkan sebuah teori yang berasal dari data.

Kemudian dalam mempermudah menganalisa sebuah data kualitatif dibutuhkan suatu model analisa data. Prastowo menyebutkan tiga model analisa

²⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 238

²⁹*Ibid.*, hal. 238

data yang sering dipakai dalam analisa data kualitatif, yaitu: model Miles dan Huberman, model Spradley, dan model Perbandingan Tetap.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data di lapangan. Miles dan Huberman mengemukakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penulisan laporan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilah mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang penerapan

³⁰ *Ibid.*, hal. 240

program *Full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Dalam hal ini peneliti memilah data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, yang dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang upaya manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk teks naratif dengan bantuan beberapa bagan hubungan antara data satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan *Full Day School* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan lainnya, agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Di dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir atau teori. Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah khususnya kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas atau mutu pendidikan melalui penerapan program *Full Day School*.

Berdasarkan model analisis Miles dan Huberman di atas, maka peneliti memilih data yang digunakan dan membuang data yang tak digunakan. Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu rencana penerapan *Full Day School*, penerapan sistem *full day school* dan hasil dari penerapan sistem *full day school*. Kemudian dari data tersebut diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai penerapan program *full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo, akan ditempuh dengan beberapa teknik selanjutnya keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu, keikutsertaan peneliti sangat berpengaruh besar dalam hasil penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian, maka akan menambah kepercayaan dari hasil temuan. Semakin lama penelitian, maka semakin kredibel hasil yang didapat. Hal ini dikarenakan dengan penelitian yang lama akan mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau sesaat, membatasi kekeliruan peneliti, dan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks. Perpanjangan keikutsertaan juga akan memungkinkan peneliti lebih terbuka pada kenyataan-kenyataan ganda. Penelitian yang panjang ini juga akan membangun kepercayaan subyek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

Dalam penelitian tentunya ada hal-hal yang harus diteliti dalam waktu yang lama, yaitu mengenai peningkatan kualitas pendidikannya. Karena peningkatan kualitas pendidikan suatu sekolah tidak bisa dilihat hanya dalam waktu satu atau dua hari saja melainkan harus berbulan-bulan. Dan kualitas pendidikan disini bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa, baik itu dilingkup sekolah maupun prestasi diluar sekolah, seperti mengikuti ajang kompetisi antar daerah dan provinsi, atau bisa juga dilihat dari hasil ulangan yang diadakan pada tiap bulannya.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat merupakan langkah yang ditempuh dengan cara mencari secara konsisten ciri-ciri dan unsur-unsur permasalahan, kemudian

memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (data yang terkumpul ditelaah secara rinci). Hal ini peneliti lakukan dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian tentang penerapan program *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

3) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama secara serempak. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

Triangulasi dalam penelitian ini menggabungkan data melalui teknik pengumpulan data yang telah disebutkan diatas, yakni observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Artinya peneliti tidak akan menganalisis data hanya berdasarkan satu sumber saja, melainkan dari berbagai sumber data.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 214.

H. Prosedur Penelitian

No	Tahap Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana penelitian 2. Menentukan objek penelitian 3. Mengajukan judul beserta outline kepada jurusan. 4. Konsultasi proposal dan pembetulan judul kepada dosen pembimbing. 5. Melaksanakan seminar proposal 6. Mengurus surat perizinan 7. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.
2.	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi dengan pihak sekolah serta mulai melaksanakan penelitian pada pihak yang bersangkutan. 2. Pengumpulan data 3. Menganalisis data 4. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil penelitian dan data yang diperoleh.
3.	Tahap Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka hasil penelitian. 2. Konsultasi dengan dosen pembimbing. 3. Penyempurnaan laporan penelitian

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs. Zainul Hasan 1 Genggong
No. Statistik Madrasah	: 121235130040
Npsn	: 20582006
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Probolinggo
Kecamatan	: Pajarakan
Desa	: Karangbong
Jalan	: Condong Km.03 Pzh Genggong
Kode Pos	: 67281
Telepon	: (0335) 842279
Faximile/Fax	: -
Website	: Www.Mtszaha1.Sch.Id
Daerah	: Pedesaan

Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Sk Akreditasi	: Nomor Dp. 067196 Tanggal 17-11-2017
Penerbit Sk (Ditandatangani)	: Bap S.M Provinsi Jawa Timur
Tahun Berdiri	: Tahun 1952
Tahun Perubahan	: -
Waktu Belajar	: Pagi Dan Siang (Fullday)
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: Pesantren Zainul Hasan Genggong
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 03 Km
Jarak Ke Pusat Kabupaten	: 31 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 60 Madrasah
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

2. Sejarah Singkat MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Setelah Indonesia merdeka (1945) Departemen Agama (Depag, sekarang Kementerian Agama) berdiri, tepatnya pada 3 Januari 1946. Pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab departemen ini. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai

dengan tuntutan zaman dan masyarakat, Depag menyeragamkan nama, jenis, dan tingkatan madrasah yang beragam tersebut, sebagaimana sekarang. Madrasah ini terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30 % sebagai mata pelajaran dasar dan pelajaran umum 70 %. Statusnya ada yang negeri dan dikelola Depag, dan ada pula swasta dan dikelola masyarakat, salah satunya adalah, Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong yang didirikan pada tanggal 24 april 1952 oleh Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifourridzall sekaligus merangkap sebagai ketua yayasan dan diperkuat dengan pendirian Yayasan (28 juni 1965) sebagai badan hukum penyelenggara pendidikan. Lembaga ini pada tahun berdirinya bernama Sekolah Islam Menengah (SIM) selama kurang lebih tiga tahun. Setelah itu Sekolah Islam Menengah diubah menjadi *Su'udul Ikhwanil Mustarsidin* dengan jenjang dan pengertian yang sama sampai tahun 1956. Kemudian pada tahun 1957 diubah menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP) setelah itu masih menuntut adanya perubahan nama lagi menjadi *Muallimin* yang masa belajarnya 4-6 tahun, berlangsung mulai 1959. Sebagai penetapan jenjang dan nama madrasah sesuai dengan petunjuk pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifourridzall. Pada tahun 1960 ditetapkan jenjang nama madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan. Masa belajar 6 tahun di madrasah muallimin dibagi dua jenis pendidikan 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah dan 3 tahun di Madrasah Aliyah Zainul Hasan yang berpedoman pada peraturan dan petunjuk.

Sejak pertumbuhan dan perkembangannya bahwa Madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Genggong pada awalnya menggunakan segala sarana dan prasarana serta penataan administrasi sedemikian rupa, namun kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan dan stabil, sehingga pada penataan ini dibuktikan tercatat pada Kantor Wilayah Departemen Agama Kanwil Depag) Jawa Timur, nomor: 1.m/3/35/b/1978 (8 juni 1978), dan memperoleh status tercatat dari Kanwil Depag Jawa Timur nomor: 1.m/3/358/b/1980 (21 mei 1980), kemudian setelah diadakan penataan dan pembinaan lebih lanjut baru memperoleh status terdaftar nomor: wm.06.03/pp/032/2020/1993 (7 mei 1993) dan memperoleh status diakui nomor: wm. 06.30/pp/032/52/skp/1994 (20 april 1994), pada tanggal 30 november 1996 dan tanggal 14 desember 1996 dilaksanakan penilaian madrasah untuk memperoleh jenjang status akreditasi yang lebih tinggi yaitu Disamakan. Dan pada akhirnya madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan mendapatkan nilai unggul dan status Terakreditasi A Nomor A/Kw.13.4/MTs/601/2007 (12 februari 2007) dan hingga kini Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan masih tetap mempertahankan predikat Akreditasi A yang dibuktikan dengan SK Akreditasi Nomor Dp. 022295 tertanggal 19 November 2012.³²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo

a. Visi

Mencetak Anak Sholeh, cakap, kreatif, Terampil dan Berakhlak Mulia

b. Misi

³² <http://www.mtszaha1.sch.id/sejarah-madrasah>

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Umum yang terpadu dengan Pondok Pesantren
 - 2) Menyelenggarakan Program Pendidikan :
 - Program Umum; dengan pola pembelajaran 48 jam (Reguler)
 - Program Khusus; dengan pola pembelajaran 57 jam (*Full Day School*)
 - 3) Menciptakan lingkungan hidup yang kondusif untuk Bekerja dan Belajar
 - 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
 - 5) Menyediakan sarana Prasarana yang memadai
 - 6) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga bisa dikembangkan secara optimal
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Membentuk peserta didik yang melaksanakan nilai-nilai Islam sesuai ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah
 - 2) Membentuk peserta didik yang Berahlakul Karimah untuk mencetak generasi Khaira Ummah.
 - 3) Mewujudkan peserta didik yang berkualitas, unggul dalam bidang akademik dan non akademik
 - 4) Membentuk peserta didik yang cakap, kreatif, terampil dan inovatif
 - 5) Membentuk peserta didik yang tertib, santun, cinta kebersihan, kesehatan dan kemandirian

6) Mewujudkan kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas madrasah.

7) Meningkatkan kebersamaan dan partisipasi dari orang tua/wali santri

4. Prinsip Dasar pendidikan MTs. Zainul Hasan 1 Genggong probolinggo

Dasar pendidikan yang diterapkan oleh seluruh lembaga dibawah naungan yayasan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo khususnya MTs. Zainul Hasan Genggong menggunakan prinsip yang diusung oleh Nahdlatul Ulama yakni “ *Al- Muhafadhotu ‘Ala al-Qodiimi as-Sholih Wal Akhdu Bil Jadiidil Ashlaah* (Memelihara budaya-budaya lama yang baik, dan mengambil budaya-budaya baru yang lebih baik).” Jadi MTs Zainul Hasan Genggong tetap menerapak budaya-budaya modern dengan tidak meninggalkan budaya lama seperti adanya materi-materi kitab kuning dan materi keagamaan lainnya.

5. Keunggulan MTs. Zainul Hasan 1 Genggong probolinggo

Beberapa program unggulan di MTs. Zainul Hasan 1 Genggong diantaranya:

a. Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Amtsilaty

Metode ini merupakan salah satu keunggulan di MTs. Zainul Hasan. Dari pembelajaran ini santri diharap mampu membaca kitab kuning hanya dalam 6 bulan berikut juga memberikan dasar-dasar bacaannya.

b. Tahfidz Juz ‘Amma dan al-Quran

Pada program ini semua santri diwajibkan menghafal sesuai dengan matriks surat yang ditentukan yang dibimbing langsung oleh guru Al-Qur’an.

c. *Student Day*

Untuk menyalurkan minat dan bakat santri MTs. Zainul Hasan Genggong, diberikan waktu 1 hari untuk santri mengasah kemampuan sesuai dengan bakat yang dimiliki dengan didampingi oleh pembina yang kompeten dalam bidangnya. Bimbingan student’s day ini juga mencetak beberapa santri berprestasi, baik dalam bidang akademik, seni, olahraga dan lain sebagainya.

d. Kelas Tahfidz

Merupakan kelas khusus santri yang ingin menghafalkan Al-Qur’an. Diharapkan santri yang tergabung dalam program ini bisa hafal Al-Qur’an.

e. Kelas Olimpiade

Merupakan kelas yang menampung santri pilihan dengan IQ/kecerdasan istimewa untuk digembleng dalam beberapa materi tertentu dan dipersiapkan untuk mewakili madrasah dalam event perlombaan.

f. Profatan

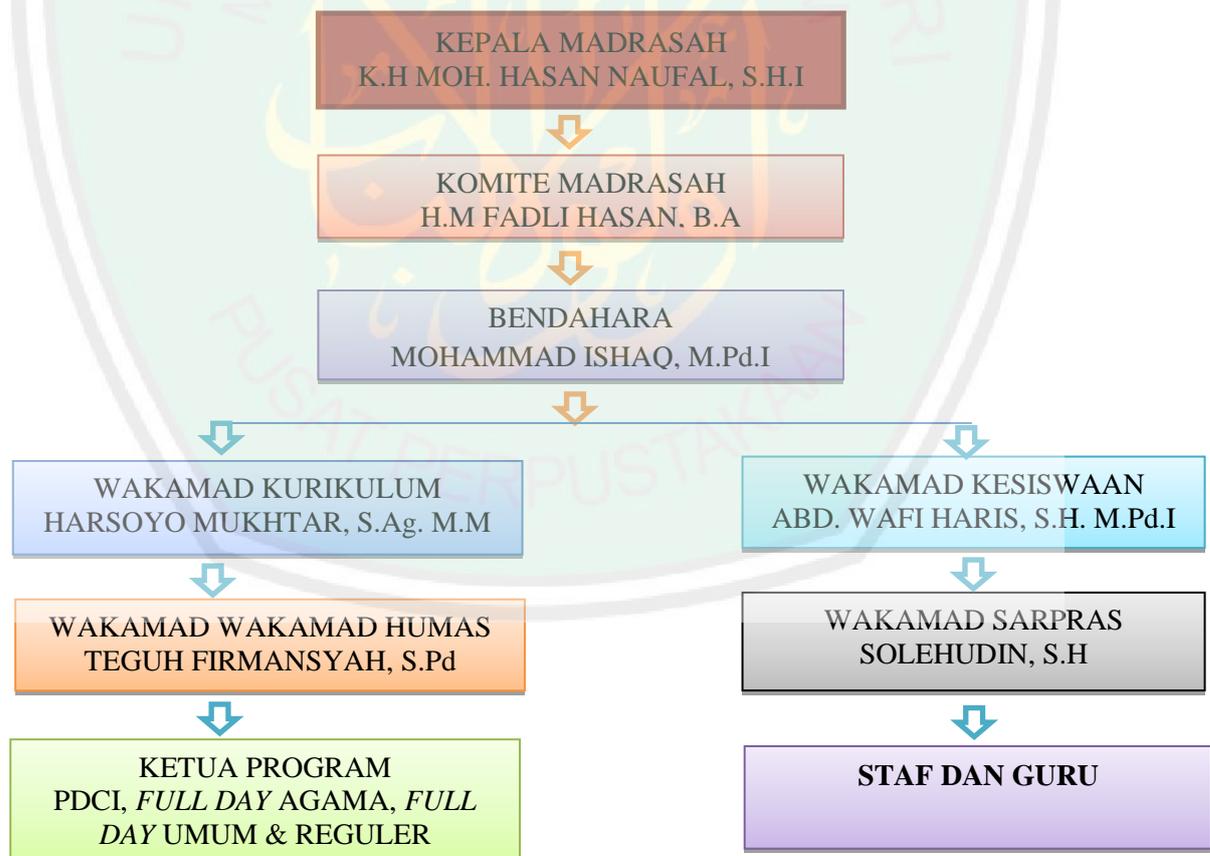
Merupakan Program Menghafal dan Menghatamkan Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari pada jam 07.15-07.30 dimana semua santri beserta asatidz mengaji Al-Qur’an bersama sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai.

Sehingga, dalam program ini diharapkan bisa mencapai target santri beserta asatidz istiqomah menghatamkan Al-Qur'an.

g. Penerapan Model SKS By School

Sejak tahun pelajaran 2017-2018 MTs. Zainul Hasan Genggong menerapkan pembelajaran SKS *by school*. Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan oleh madrasah, peserta didik bisa menyelesaikan pendidikannya dalam waktu 4 semester atau 2 tahun. Saat ini, MTs. Zainul Hasan Genggong menjadi madrasah swasta ke-2 se Jawa Timur yang telah menerapkan model SKS ini.

6. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

a. Data Guru MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo

NO	NAMA	JABATAN	L/P	ALAMAT
1	KH. Moh. Hasan Naufal,S.H.I.	Guru/Kepala Madrasah	L	Probolinggo
2	Nyai Hj. Bulkis Husniyah	Guru	P	Probolinggo
3	H. Harsoyo, S.Ag. MM	Guru/Walamad Kurikulum	L	Tulungagung
4	Abd Wafi Haris, M.Pd.I	Guru/Wakamad Kesiswaan	L	Probolinggo
5	Sholehuddin, SH	Guru/Wakamad Sarpras	L	Probolinggo
6	Teguh Firmansyah, S.Pd.	Guru/Wakamad Humas	L	Probolinggo
7	Mohammad Ishak, M.Pd.I	Guru/Bendahara	L	Probolinggo
8	Totok Sugiharto, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
9	Hazbullah Rohman, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
10	Agus Setiawan, S.S.	Guru	L	Probolinggo
11	Sholeh Nura Aditama, S.Si	Guru	L	Probolinggo
12	H. M. Fadli Hasan, BA	Guru	L	Probolinggo
13	Ali Wapa, S.Pd.	Guru/Pembina Osis	L	Probolinggo
14	Machfudz Abd. Salam, S.H.	Guru	L	Probolinggo
15	Abd. Salam, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
16	Syamsuddin	Guru	L	Probolinggo
17	Sucipto	Guru	L	Situbondo
18	Muhammad Akbar, S.Ag.	Guru	L	Probolinggo
19	Moh. Haidil Muchtaram, S.Ag.	Guru	L	Bondowoso
20	Junaidi, SH.	Guru	L	Probolinggo
21	Junaidi,S.Pd,I	Guru	L	Probolinggo
22	Rohmat, S.Ag. S.H.	Guru	L	Sliyeg
23	Ali Wafa Baiquni, S.HI	Guru	L	Probolinggo
24	Pahriadi Hamsin, S.Ag.	Guru	L	Sapit Lotim
25	Mislahuddin, Drs	Guru	L	Lumajang

26	Heru Kiswanto, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
27	Ainul Yaqin, S.H.I	Guru	L	Probolinggo
28	A. Badruz Zaman, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
30	Taufiq, S.Ag	Guru	L	Probolinggo
31	Islamo SM, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
32	Sandi, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
33	Ach. Taufiq Hidayat	Guru	L	Jember
34	Masruri Zain, S.Sy.	Guru	L	Jombang
35	Sulaiman Bakir, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
36	Rudi Hermanto, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
37	M. Zaenal Muttaqin, M.Pd.I	Guru	L	Sidoarjo
38	Hasan Saifur Rohman, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
39	Mohammad Umar, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
40	Hasan Jazuli, S.Pd	Guru	L	Probolinggo
41	Wahyu Rachmat Hidayaty, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
42	Muhammad Restu Singgih, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
43	Anton, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
44	Ali Akbar, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
45	Alfan Efendi	Guru	L	Bangkalan
46	Ali Syahbana	Guru	L	Bangkalan
47	A. Kholilullah Khutaimi	Guru	L	Probolinggo
48	Yudiyanto, S.Pd	Guru	L	Probolinggo
49	Muthiatun, BA	Guru	P	Probolinggo
50	Remi, S.Pd.	Guru	P	Probolinggo
51	Elok Indah Hayati, S.Pd.I	Guru	P	Probolinggo
52	Umi Azizatul Fitriyah, S.Pd.I	Guru	P	Probolinggo
53	Maftuhah, S.Pd.I	Guru	P	Sampang
54	Mardiana Ida Lutfiyah, S.Pd.	Guru	P	Probolinggo

55	Juhairiyah, M.Pd.I	Guru	P	Probolinggo
56	Nur Aini, S.HI	Guru	P	Probolinggo
57	Azizah, S.HI	Guru	P	Probolinggo
58	Umi Homisah, S.Ag	Guru	P	Probolinggo
59	Dina Siana Indri Astutik	Guru	P	Probolinggo
60	Sulastri, S.Pd.	Guru	P	Probolinggo
61	Nur Laeli Rosiana, S.S.	Guru	P	Probolinggo
62	Linda Anggraini, S.Pd.I	Guru	P	Probolinggo
63	Halimatus Sa`diyah, S.Pd.	Guru	P	Probolinggo
64	Makkatul Mukarroma Julia, S.Pd.	Guru	P	Probolinggo
65	Jumriyatul Hasanah, S.Pd.	Guru	P	Sumenep
66	Huzaimatul Hasaniyah, S.Pd.I	Guru	P	Probolinggo
67	Susi Malikhah Bulqis, S.Pd.I	Guru	P	Probolinggo
68	Kurrota A`yun, S.Pd.I	Guru	P	Jombang
69	Lailatul Qomariyah, S.Hum	Guru	P	Probolinggo
70	Febrina Ari Suci	Guru	P	Surabaya
71	Banina Firdaus, S.Pd.	Guru	P	Situbondo
72	Ittaqillah HK, S.Pd	Guru	P	Probolinggo
73	Tutik Handayani	Guru	P	Probolinggo
74	Herdian Ulfawati, S.Pd.	Guru	P	Probolinggo
75	Rudy Hamzah, S.Pd.	Guru	L	Probolinggo
76	Alfin Fikri HM, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
77	Muh. Hodri, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
78	Hayyinah, S.Pd.I	Guru	P	Probolinggo
79	Himatul Ulya, S.Pd.I	Guru	P	Probolinggo
80	Kamaluddin, S.Pd.I	Guru	L	Probolinggo
81	Indah Hayati	Guru	P	Bondowoso
82	Suwarsih	Guru	P	Probolinggo

Tabel 4.1 Daftar pendidik MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo

7. Fasilitas MTs. Zainul Hasan Genggong

- a. Gedung milik sendiri (putra dan putri terpisah) 3 gedung putra dan 3 gedung putri
- b. 36 ruang kelas
- c. 2 kantor
- d. 2 ruang perpustakaan
- e. 5 toilet putra dan 5 toilet putrid
- f. 4 Ruang Aula
- g. LCD Proyektor
- h. LED TV dalam kelas
- i. Ruang kelas ber AC
- j. Free Wifi kantor dan ruang kelas PDCI
- k. Musholla dan masjid
- l. Lapangan sepak bola, volly, tenis meja, dan bulu tangkis.
- m. Meja dan kursi siswa.

8. Kegiatan MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo

JAM	KEGIATAN
07.15-07.30	Kegiatan profatan (Program Menghafal dan mengkhatamkan al-qur'an)
07.30-10.10	PBM jam ke 1-4
10.10-10.40	Istirahat pertama
10.40-13.20	PBM jam ke 5-8
13.20-13.50	Istirahat ke 2 (fullday) pulang (regular)
13.50-15.10	PMB jam ke 9-10

Tabel 4.2 Kegiatan MTs Zainul Hasan

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

- Wajib

- 1) Kegiatan Pramuka
- 2) Bimbingan Konselig

- Pilihan

- 1) Seni Baca Al Qur'an (Bittaghanni, Bittartil, dan Tahfidz)
- 2) Seni Teater
- 3) Seni Hadrah
- 4) Seni Kaligrafi
- 5) Paduan Suara
- 6) Protokoler
- 7) Tataboga
- 8) Tata Busana/Menjahit
- 9) Elektronika
- 10) Robotik
- 11) Bimbingan Olimpiade

9. Penunjang Keberhasilan Program

a. Disiplin Karyawan dan Disiplin Siswa

Kegiatan sekolah dimulai jam 07.00 WIB. Dalam kesempatan ini siswa didampingi untuk berkumpul dengan pembimbing masing-masing untuk melakukan kegiatan *profatan* (program menghafal dan menghatamkan al-Quran). Semua siswa wajib mengikuti kegiatan ini baik siswa reguler maupun *full day*. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit.

Pada jam 07.15-07.30 siswa memasuki kelas masing-masing dan membaca nadhom *Amtsilaty* selama kurang lebih 15 menit yang kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar. Disamping itu guru juga diwajibkan datang tepat waktu untuk mendampingi siswa selama kegiatan *profatan* berlangsung.

Untuk kelas reguler dimulai dari 07.30-14.00, sedangkan untuk kelas *full day* mendapat tambahan selama 2 jam (sampai 16.00). Selain itu Kelas *full day* juga mendapat tambahan diluar jam pelajaran madrasah khusus untuk membaca kitab kuning dengan metode *amtsilaty*.

Khusus untuk hari minggu siswa diwajibkan untuk mengikuti kelas *Student Day* (Ekstrakurikuler) sesuai dengan bidang atau kemampuannya masing-masing. Kehadiran siswa dalam kelas *Student Day* ini menjadi syarat untuk memperoleh nilai dalam kenaikan kelas.

Lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong juga menerapkan sistem pelopor kedisiplinan. Setiap kelas memiliki 2 orang pelopor kedisiplinan yang di beri seragam rompi pelopor kedisiplinan. Setiap satu bulan sekali ketua pelopor kedisiplinan dan anggotanya melakukan evaluasi. Apa bila anggota pelopor kedisiplinan melakukan tugasnya dengan baik dan benar akan mendapatkan penghargaan dan sebaliknya, apabila para pelopor kedisiplinan ini tidak melakukan tugasnya, maka mereka tidak akan lulus.

b. Gedung

Gedung yang dimiliki merupakan gedung milik sendiri, 3 gedung putra dan 3 gedung putri. 1 gedung untuk kelas reguler, 1 gedung untuk kelas *full day* dan 1 gedung untuk kantor dan ruang lain-lain yang meliputi, ruang guru/staf, ruang osis, tata usaha, perpustakaan, lab komputer, ruang kesenian dan keterampilan.

c. Penataan Lingkungan

Karena berada dalam lingkup pesantren, sekolah memiliki luas gedung yang terbatas. Namun di area gedung putra memiliki halaman yang cukup luas karena jaraknya terpisah cukup jauh dari gedung putri dan berada di sebelah utara pesantren. Halaman sekolah cukup untuk dua lapangan yaitu lapangan sepak bola dan voly ball. Kantin berada di samping musholla dan kantor, letaknya-pun cukup startegis dan nyaman.

10. Evaluasi dan Pemberian Laporan Pada Orang Tua

Untuk melihat perkembangan siswa perlu dilakukan yang namanya evaluasi. Evaluasi di MTs. Zainul Hasan Genggong dilakukan dalam satu bulan satu kali. Evaluasi yang dilakukan berupa laporan akademik dan non-akademik dari siswa yang evaluasinya menggunakan sistem poin. Dalam hal ini sekolah menetapkan poin untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan poin pelanggaran. Akumulasi poin akan di guankan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Dengan diberlakukan evaluasi dan laporan kepada orang tua dalam setiap bulan, maka orang tua akan mengetahui perkembangan siswa dan dapat melakukan tindakan dengan cepat ketika putra putrinya melakukan pelanggaran.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan Genggong

Program *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong merupakan program yang sudah berjalan sejak tahun 2005 namun dikembangkan lagi pada tahun 2012. Sebelum program ini dilaksanakan hanya ada 1 program saja, yakni program reguler. Namun, dengan berkembangnya zaman lembaga ini merencanakan program sekolah dengan tambahan jam dan tambahan materi. Adapun tujuan dari adanya program *full day school* ini ialah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, sehingga dengan pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak yang positif bagi suatu lembaga pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh K. H. Moh. Hasan Nufal, S.H.I selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“MTs Zainul Hasan Genggong ini didirikan pada tahun 1960. Pada awal berdirinya program ini tidak ada program *full day* hanya ada satu program saja yaitu reguler atau sekolah biasa. Namun setelah tahun 2005 sekolah ingin mengembangkan program lagi dengan merencanakan program *full day school*. Adapun tujuan dari adanya program *full day school* ini tidak lain karena kita ingin meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu dengan adanya program *full day* ini jam pelajaran kita tambah dan materipun bertambah sehingga pelayanan yang diberikan pun juga bertambah, sehingga dengan begitu santri akan mendapatkan banyak tambahan materi dan ilmu pengetahuan yang berbeda dari kelas reguler

biasanya. Kita percaya bahwa ketika pelayanan yang diberikan bagus, maka hasilnya pun juga akan bagus”.³³

Full day school merupakan kegiatan sekolah sehari penuh dari jam 07.00 sampai 15.30 WIB. Dalam program sekolah sehari penuh ini lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, artinya dalam materi yang diterapkan terdapat materi umum dan agama. Setidaknya untuk materi umum terdapat 9 mata pelajaran, khususnya materi yang diujikan pada ujian nasional. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jumlah mata pelajaran di MTs Zainul Hasan Genggong ini ada 22 yang meliputi 9 mapel untuk materi umum dan 12 mapel untuk materi keagamaan (khusus *full day*). Mengapa lebih banyak materi agama, karena kita berada dilingkungan pesantren. Jadi disini santri mendapatkan ilmu yang seimbang antara umum dan agama, mereka tidak buta dengan ilmu dunia namun mereka juga tidak buta dengan ilmu agama mereka sendiri. Oleh karena itu dengan dipadukannya antara materi umum dan agama bisa mendidik akhlak dan menjadi penguat moral bagi santri. Program *full day* kita tambah waktu 2 jam dalam pelajarannya, sehingga dalam satu hari santri belajar selama 10 jam disekolah.”

Guru yang baik adalah guru yang bisa di jadikan teladan oleh murid-muridnya. Menjadi guru bukanlah hal yang mudah, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan tidak hanya terikat dalam bidang pendidikannya. Guru tidak hanya berprofesi sebagai pendidik, tapi ia juga sebagai mediator dan fasilitator bagi muridnya. Lembaga MTs Zainul Hasan Genggong memiliki tenaga pendidik yang telah lulus dari perguruan tinggi, hal itu bisa dilihat dari gelar yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang dipilih

³³ Wawancara dengan K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah, Hari Senin Tanggal 9 April 2018. Jam 08.30-09.10

memiliki kemampuan dalam bidangnya. Lebih jelas kepala sekolah K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I menjelaskan sebagai berikut:

“Kita memiliki panggilan khusus untuk guru, yaitu “Ustadz dan Ustadzah” (dalam bahasa arab) ustadz dan ustadzah yang kita rekrut di lembaga MTs ini ialah yang sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi lalu kemudian mengajar sesuai bidangnya. Selain itu mereka harus memiliki kemampuan mengaji dengan baik dan benar, mampu bekerjasama, dan harus telaten. Karena kita lembaga swasta bisa saya katakan ustadz dan ustadzah disini memiliki tingkat kesabaran yang luar biasa yang tidak hanya mengutamakan bayaran atau gaji. Selain itu karena kita terpisah antara putra dengan putri maka dalam satu mapel gurunya ada yang sama ada juga yang berbeda.”³⁴

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah diatas setiap guru yang mengajar di MTs Zainul Hasan Genggong sudah sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena materi dan jam yang bertambah maka guru di kelas *full day*-pun lebih banyak dari program reguler biasanya. Setidaknya ada 22 guru yang mengajar dikelas *full day*. Beliau melanjutkan sebagai berikut:

“Khusus untuk kelas *full day* kita tambahkan guru sesuai dengan tambahan mapelnya. Sebenarnya antara reguler dan *full day* hanya berbeda dalam 3 mapel kegamaannya, yakni Tathbiquil Kutub, Qowaidul Fiqh dan Faroid. Selain berbeda dalam dalam 3 mapel tersebut, pelayanan yang diberikan kepada santri *full day* pun berbeda. Bisa dilihat dari mana perbedaannya, dilihat dari ustadz dan ustadzah yang mengajar. Rata-rata guru yang mengajar di *full day* lebih baik dari pada di kelas reguler. Akan tetapi semua kembali kepada tiap-tiap guru tersebut.”³⁵

Lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong merupakan merupakan lembaga yang banyak diminati oleh masyarakat. Jumlah keseluruhan siswa tahun 2017-

³⁴ Wawancara dengan K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah, Hari Senin Tanggal 9 April 2018. Jam 08.30-09.10

³⁵ Wawancara dengan K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah, Hari Senin Tanggal 9 April 2018. Jam 08.30-09.10

2018 ini kurang lebih 965. Terbukti dengan penambahan ruang kelas ditiap tahunnya. Tahun ini jumlah ruang kelas ksluruhan yaitu 36 untuk putra dan putri dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Sedangkan untuk program *full day* memiliki 17 ruang kelas. Lebih jelas beliau menjelaskan sebagai berikut:

“tahun ini jumlah seluruh santri di MTs Zainul Hasan Genggong ini mencapai kurang lebih 965 santri. Kelas *full day* memiliki 17 ruang kelas, diantaranya kelas tujuh putra dan putri memiliki 2 ruang kelas untuk *full day* agama dan 1 kelas untuk *full day* umum. Di MTs ini santri putri lebih banyak daripada santri putra sehingga kita kadang kwalahan mengatrrur ruang kelasnya. Karena kita juga memakai ruang aula untuk 2 kelas. Rencananya nanti kita akan membangun gedung lagi untuk ruang kelas di putri. Akan tetapi kondisi ini sewaktu-waktu bisa berubah tergantung dari banyaknya santri yang masuk di MTs ini.”³⁶

Disamping itu ketua program *full day school* ustad Soleh Nura Aditama, S.Si Terkait dengan perencanaan program *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong menjelaskan bahwa untuk kelas *full day* umum sistem pembelajarannya lebih di fokuskan kepada materi ujian nasional, sedangkan untuk kelas *full day* agama lebih fokus pada materi keagamaannya. Dengan bertambahnya waktu dan pelajaran yang diberikan diharapkan setelah lulus dari sekolah para santri bisa menguasai materi yang telah diperoleh selama disekolah.

“Berhubungan dengan materi yang diperoleh untuk kelas *full day* umum ada nilai tambah di mata pelajaran ujian nasional yang biasanya mata pelajaran ujian nasional dalam satu minggu hanya 4 jam per mapel, untuk kelas *full day* umum ini kita tambah menjadi 6 jam per mapel dalam satu minggu. Sedangkan untuk *full day* agama nilai tambahnya di mata pelajaran keagamaannya. Untuk kelas *full day* agama ini kita targetkan setelah lulus dari madrasah bisa mahir baca kitab kuning dengan metode *amtsilaty* yang

³⁶ Wawancara dengan K.H. Moh Hasan Naufal, S.H.I, Kepala Sekolah, Hari Senin Tanggal 9 April 2018. Jam 08.30-09.10

kita terapkan itu. Karena untuk kelas *full day* ini kita menambahkan jam dari kelas reguler biasanya yaitu selama 2 jam yang berarti 10 jam dalam 1 hari, oleh karena itu untuk kelas *full day* mempunyai nilai tambah yang berbeda dari kelas reguler”.³⁷

Lebih lanjut lagi ustad Soleh Nura Aditama, S.Si menambahkan terkait dengan penerimaan santri baru di kelas *full day* dilakukan dengan seleksi yang ketat dan teliti agar semua santri yang diterima di kelas *full day* sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Program *full day* ini memang banyak diminati oleh masyarakat terutama orang tua yang ingin anaknya lancar membaca kitab kuning dan mempunyai akhlak yang lebih baik lagi. Masyarakat yang mendaftar di madrasah ini mempunyai variasi tersendiri, ada orang tua yang ingin anaknya berada di kelas *full day* tanpa mengetahui kemampuan anaknya, namun ada juga yang murni keinginan dari santri itu sendiri. Akan tetapi, diterima atau tidaknya itu yang menentukan sekolah yang dilihat dari hasil tes santri tersebut, apakah dia layak di kelas *full day* agama, *full day* umum ataupun di kelas reguler. Apabila hasil tes dari santri itu lebih dominan di mata pelajaran ujian nasional, maka kita masukkan di kelas *full day* umum. Dan sebaliknya apabila nilai yang dominan itu dari mata pelajaran keagamaan seperti Nahwu, Shorrof, *amtsilaty* dll. maka, kita masukkan di kelas *full day* agama. Namun yang kita prioritaskan disini yaitu santri yang mampu dalam semua bidang baik mata pelajaran nasional maupun keagamaan dan yang mempunyai IQ diatas rata-rata (diatas 120), karena kita sudah mempunyai program Akselerasi yang bisa ditempuh selama 2 tahun 4 semester.”³⁸

Artinya, siswa yang diterima di lembaga MTs Zainul Hasan Genggong harus mengikuti tes terlebih dahulu. Hasil tes tersebut kemudian dijadikan pertimbangan apakah siswa lebih mampu di kelas *full day* atau sebaliknya. Kemampuan dan kesehatan menjadi hal yang penting ketika siswa terpilih di kelas

³⁷ Wawancara dengan Soleh Nuraditama, S.Si Ketua Program *full day school*, Hari Selasa Tanggal 10 April 2018. Jam 09.10-10.45

³⁸ Wawancara dengan Soleh Nuraditama, S.Si Ketua Program *full day school*, Hari Selasa Tanggal 10 April 2018. Jam 09.10-10.45

full day, karena siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan yang tinggi akan tetapi juga kesehatan jasmani yang baik. Selain waktunya bertambah, mata pelajaran-pun juga bertambah, jadi keduanya harus diimbangi dengan baik.

Berdasarkan data diatas bentuk perencanaan program *full day school* sebagai berikut:

- Program *full day school* yang dilaksanakan berbeda dengan program *full day school* disekolah lainnya. Program *full day* di MTs Zainul Hasan Genggong dilaksanakan dari hari sabtu sampai hari kamis (6 hari).
- Jam masuk sekolah dimuali pada pukul 07.00 WIB yang diawali dengan kegiatan Profatan (program mengaji dan menghatamkan al-Quran), setelah itu jam pelajaran dimuali pada pukul 07.15 WIB
- Kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan olimpiade dilaksanakan pada hari minggu.
- Mata pelajaran keagamaan yang diajarkan lebih mendalam daripada sekolah *full day school* lainnya.

Jam Efektif

HARI	WAKTU BELAJAR
	<i>FULL DAY/SKS 4 SEMESTER</i>
Sabtu	07.15 – 15.10
Ahad	07.15 – 15.10
Senin	07.15 – 15.10
Selasa	07.15 – 15.10
Rabu	07.15 – 15.10
Kamis	07.15 – 15.10

Tabel 4.3 waktu belajar program *full day* dalam satu

2. Penerapan Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Sistem pembelajaran *full day school* di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren yang kemudian di kembangkan agar dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan mencerminkan ciri khas madrasah dan pesantren, sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah K.H. Moh Hasan Naufal, S.H.I sebagai berikut:

“masyarakat sekarang sudah tidak buta dengan pendidikan, mereka ingin pendidikan yang tepat dan baik untuk putra-putrinya, oleh karena itu kita kembangkan kurikulum nasional sehingga menjadi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri kebanyakan dari orang tua ingin putra-putrinya mendapatkan ilmu yang sama atau setara antara umum dengan agama, maka sesuai dengan tujuan madrasah yakni mewujudkan peserta didik yang berkualitas, unggul dalam bidang akademik dan non akademik kita hadirkan program *full day school* ini untuk mewujudkan impian orang tua, tapi yang paling penting ialah untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang bagus sehingga akan memberi dampak yang bagus terhadap lembaga madrasah”.³⁹

Dalam penerapannya, MTs Zainul Hasan Genggong juga menyeleksi tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikannya dan juga memilih tenaga pendidik yang mampu membuat siswa nyaman berada di kelas dan merasa betah berada di madrasah. Selain itu dalam pelaksanaan program *full day school* ini sekolah telah membagi setiap materi dalam per-jamnya. Selain itu untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, sekolah menyediakan kurang lebih 4 jam untuk kegiatan ekstrakurikuler (*Student Day*)

³⁹ Wawancara dengan K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah, Hari senin, Tanggal 9 April 2018. Jam 08.30-09.10

yakni dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 10.10 WIB. Kegiatan ini menjadi salah satu syarat untuk nilai kenaikan kelas. Siswa memilih salah satu kegiatan yang disediakan oleh sekolah, diantaranya:

- Seni Baca Al Qur'an (Bittaghanni, Bittartil, dan Tahfidz)
- Seni Teater
- Seni Hadrah
- Seni Kaligrafi
- Paduan Suara
- Protokoler
- Tataboga
- Tata Busana/Menjahit
- Elektronika
- Robotik
- Bimbingan Olimpiade

Kegiatan *student day* ini dilaksanakan pada waktu yang berbeda antara kelas tujuh, delapan dan sembilan. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah juga sangat mengutamakan kemampuan santri, terutama dalam bakat dan minatnya. Disini kita sediakan 4 jam untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan 12 macam bidang. Diantaranya ada tartil, robotika, paduan suara, olimpiade dll. santri yang mempunyai bakat dan mahir dalam bidangnya nanti kita ikut sertakan di ajang perlombaan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi santri dan sekolah, selain santri lebih mendalami bakatnya, juga bisa mengharumkan nama baik lembaga dengan banyaknya prestasi yang diraih. Sudah banyak santri yang berprestasi berkat kegiatan ini,

contohnya minggu lalu kita memborong juara di ajang lomba yang diadakan oleh lembaga MA Model Zainul Hasan yang diikuti oleh peserta seluruh Jawa Timur.”⁴⁰

Lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong mempunyai ciri khas dengan salah satu materi pelajarannya, yaitu *amtsilaty*. *Amtsilaty* merupakan sebuah kitab/buku yang terdiri dari jilid 1-5 sebagai metode cepat untuk memudahkan membaca kitab kuning (kitab gundul). Sebagai santri tentu harus bisa menulis dan mengaji kitab kuning. Oleh karena itu materi *amtsilaty* ini merupakan materi wajib yang pelaksanaannya dilakukan selama 2 jam setelah kegiatan profatan, mulai hari senin sampai kamis.

“Untuk materi *amtsilaty* ini kita jadwalkan selama 2 jam dalam 4 hari yaitu dari hari senin sampai kamis, mengapa tidak seminggu penuh? Karena untuk hari sabtu dan minggu kita mempunyai kegiatan lain. Program kita terkait *amtsilaty* ini, santri sudah bisa menghafal nadhom *amtsilaty* maksimal selama 2 tahun. Setelah itu kita tes dan itu ada tahapannya. Bagi santri yang lulus akan di wisuda atau kita beri penghargaan sebagai tanda bahwa santri tersebut telah menghafal dan mahir dalam membaca kitab kuning yang pelaksanaannya di akhir semester bersamaan dengan pembagian raport yang dihadiri oleh wali santri.”⁴¹

Amtsilaty yang dipaparkan diatas merupakan kegiatan untuk seluruh siswa, berbeda dengan kelas di program *full day*, untuk kelas *full day* mendapatkan layanan khusus yakni mereka mendapatkan bimbingan diluar jam pelajaran untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari didalam kelas. Terkait dengan hal ini ketua program *full day school* ustadz Soleh Nura Aditama, S.Si menjelaskan sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara dengan K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, Kepala Sekolah, Hari senin, Tanggal 9 April 2018. Jam 08.30-09.10

⁴¹ Wawancara dengan Soleh Nuraditama, Ketua Program *Full Day School*, Hari Selasa Tanggal 10 April 2018. Jam 09.10-10.45

“Dikelas *full day* kita ada kegiatan lain diluar jam pelajaran biasanya hari minggu dan sabtu, kebetulan hari sabtu dan minggu itu jadwalnya agak longgar jadi kita tambah diluar jam pelajaran untuk bimbingan kelas *full day*. Kegiatannya ialah mempraktekkan metode amtsilaty ke kitab kuning langsung agar supaya santri tidak lupa dengan apa yang dipelajari di dalam kelas. Jadi bisa dikatakan ini bagian dari evaluasi. Kegiatan ini membutuhkan waktu kurang lebih satu jam.”⁴²

Full day school selain bertujuan mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Oleh karena itu lembaga MTs Zainul Hasan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum akan tetapi ilmu agama juga, dengan tujuan siswa menjadi manusia yang pintar dan benar lagi berakhlak yang baik. Sebuah pelayanan yang didasari dengan kebaikan maka kan berbuah kebaikan pula. Pelayanan yang diberikan oleh lembaga MTs Zainul Hasan merupakan pelayanan yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dengan penambahan fasilitas dan sarana prasarana dalam tiap tahunnya. Pelayanan tersebut diberikan agar siswa merasa nyaman berada di sekolah khususnya didalam kelas. Terkait dengan hal ini Wakamad Kesiswaan Abd. Wafi Haris, S.H., M.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“karena jam pelajaran dan materi untuk *full day* ini bertambah, maka kita beri pelayanan yang nyaman kepada santri. Selama jam pelajaran berlangsung para santri kita buat nyaman dan tidak jenuh sehingga tetap enjoy berada di sekolah karena dalam program *full day* ini yang kita utamakan adalah pelayanan. Kegiatan yang membuat mereka tidak jenuh berada didalam kelas itu tergantung ustad dan ustadah yang mempunyai jam mengajar di kelas tersebut dan di akhir tahun biasanya kita adakan program study tour baik itu ziaroh wali ataupun study banding ke luar kota dan itu

⁴² Wawancara dengan Soleh Nuraditama, Ketua Program *Full Day School*, Hari Selasa Tanggal 10 April 2018. Jam 09.10-10.45

juga merupakan salah satu layanan sekolah terhadap para santri, dengan begitu kita mempunyai daya tarik tersendiri di masyarakat”.⁴³

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh wakamad kesiswaan tersebut diatas, santri *full day* Tutik Handayani santri kelas 8BU juga menyampaikan hal yang sama. Bahwa dia merasa senang ketika berada dikelas karena selama guru berada di dalam kelas materi yang disampaikan tidak monoton dan tidak membosankan. Namun masih ada beberapa materi yang menurut dia kurang menarik sehingga membuat dia mengantuk dan bosan. Lebih lanjut dia menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau sama kelas *full day*-nya tidak bosan ya, karena ada guru yang menurut kita itu enak ngajarnya, tidak membuat kita bosan berada di dalam kelas. Namun ada sebagian guru yang kadang membuat kita mengantuk karena cara mengajarnya kurang menarik. Tapi, disamping itu kita selalu merasa senang dan nyaman dikelas, karena selain mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak, kita juga mempunyai teman yang baik. Tapi masalah itu kita buat santai dan tidak di ambil pusing karena menurut saya di kelas *full day* ini paling enak, selain kita diberi layanan yang mapan kita juga disayang oleh guru-guru.”

Dalam penerapan program *full day school* yang sudah berjalan sejak dulu sampai sekarang tentunya terdapat kendala yang harus dihadapi oleh sekolah baik itu dari luar maupun dari dalam sekolah. Adapun salah satu yang menjadi kendala dalam penerapan program *full day school* ini ialah kesehatan santri dan masalah pada pembiayaan sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh Wakamad Kesiswaan Abd. Wafi Haris, S.H., M.Pd.I, sebagai berikut:

“selama program *full day* ini berjalan tentunya terdapat banyak kendala yang kita hadapi, yang pertama dari kesehatan fisik santri. Santri

⁴³ Wawancara dengan Abd. Wafi Haris, Wakamad Kesiswaan, Hari Minggu Tanggal 15 April 2018. Jam 09.10-09.15

dikelas *full day* ini kan harus memiliki fisik yang kuat karena kegiatan mereka dari pagi sampai sore. Namun ada beberapa santri yang kemaunnya besar, IQ-nya tinggi namun fisiknya tidak kuat. Sehingga dengan amat terpaksa kita musyawarahkan dulu dengan wali santri untuk pindah di kelas reguler. Kemudian yang kedua dari segi pembiayaan. Karna kelas *full day* ini lebih mahal dari pada kelas reguler banyak orang tua yang ingin anaknya di *full day* namun terkendala pada pembiayaan tersebut. Akan tetapi sekolah mempunyai solusi terhadap masalah tersebut yaitu memberikan bantuan dan keringanan biaya. Sehingga ketika madrasah memberikan bantuan kepada santri yang kurang mampu tersebut secara otomatis hal ini juga menjadi kendala bagi sekolah dari segi inkomenya”.⁴⁴

Selain kendala yang telah disebutkan oleh Wakamad Kesiswaan tersebut, ketua program *full day school* ustad Soleh Nura Aditama, S.Si juga menjelaskan bahwa dalam penerapan *full day* juga terdapat faktor pendukung lainnya seperti kegiatan jam tambahan khusus metode pembacaan kitab *amtsilaty* dan kegiatan profatan (program menghafal dan menghatamkan al-Quran). Beliau menjelaskan bahawa keberhasilan suatu program harus dengan pengorbanan. Pengorbanan tersebut bisa berbetuk waktu dan tenaga. Guru tidak hanya sebagai pendidik, tapi ia juga sebagai mediator dan fasilitator bagi siswanya. Beliau melanjutkan sebagai berikut:

“Disini banyak kegiatan yang menunjang keberhasilan dari program yang telah diterapkan. Pertama, dari awal masuk yaitu pada jam 07.15-07.30 kita ada kegiatan *profatan* (program menghafal dan menghatamkan al-Quran), jadi selama 15 menit guru dan santri diwajibkan untuk mengaji bersama. Kedua, pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilaty* yang langsung di praktekan kepada santri diluar jam sekolah, biasanya ada jam tambahan diluar jam sekolah. Dan dengan metode ini diharapkan santri bisa lancar membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Terakhir pada hari minggu kita adakan tambahan jam bagi siswa yang belum lancar membaca al-Quran. Karena banyaknya keluhan dari wali

⁴⁴ Wawancara dengan Abd. Wafi Haris, Wakamad Kesiswaan, Hari Minggu Tanggal 15 April 2018. Jam 09.10-09.15

santri, maka kita buat bimbingan khusus mengaji al-Quran bagi yang belum lancar.”⁴⁵

Dalam menerapkan program *full day school* ini membutuhkan waktu yang lebih panjang dan tentunya jam pelajaran juga bertambah, oleh karena itu sekolah harus pandai-pandai menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tetap semangat untuk belajar. Selama program *full day school* ini berjalan, MTs Zainul Hasan Genggong sudah memberikan pelayanan yang baik kepada siswa-siswinya, baik pelayanan dari dalam maupun dari luar. Tidak hanya itu sekolah juga membuat program tambahan diawal jam pelajaran selama 15 menit (profatan). Selain itu untuk kelas *full day* ada jam tambahan diluar sekolah untuk mempraktekkan metode pembacaan kitab amtsilaty, hal demikian dilakukan agar siswa-siswi tidak lupa dengan materi yang diajarkan.

3. Evaluasi Penerapan Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Program *full day school* di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo sudah di laksanakan sejak tahun 2002. Pada tahun itu hanya ada dua program saja, yaitu *full day* dan reguler. Namun semenjak tahun 2012 lembaga ini mengembangkan programnya menjadi 3 program (*full day* agama, *full day* umum dan reguler). Dalam pelakasanaannya, program *full day school* ini mengutamakan segi pelayanannya, karena ketika pelayanan yang diberikan kepada siswa itu baik dan mapan maka hasil yang akan diperoleh juga akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁴⁵ Wawancara dengan Soleh Nuraditama, Ketua Program *Full Day School*, Hari Selasa Tanggal 10 April 2018. Jam 09.10-10.45

Suatu program tentu mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Hasil dari tujuan tersebut bisa diketahui dengan cara yang berbeda-beda pula. Adapun tujuan MTs Zainul Hasan Genggong melaksanakan program *full day school* ini ialah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu program bisa dilihat dari hasil yang diperoleh. Untuk melihat hasil ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan evaluasi. Sedangkan keberhasilan suatu program bisa diketahui jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan program tersebut. Adapun kriteria keberhasilan program *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong diantaranya sebagai berikut:

1. Santri berperilaku Islami dan Berakhlakul Karimah dengan berpegang teguh kepada Satlogi Santri dan 9 Budi utama santri
2. Memahami dasar-dasar amaliyah NU
3. Mampu menulis arab dan membaca Al-Qur'an Bittartil dengan baik dan benar
4. Hafal Juz Amma (An-Naas - An-Naba')
5. Hafal Lafadz dan makna Asmaul Husna
6. Memiliki keterampilan sesuai minat dan bakat
7. Mampu membaca kitab tingkat dasar dengan metode Amtsilati - metode Salaf
8. Mampu mencapai nilai Mata Pelajaran Agama minimal 85 dan mapel UN minimal 75 (untuk *full day* agama) dan mampu mencapai nilai Mata Pelajaran Agama minimal 75 dan mapel UN minimal 85 (untuk *full day* umum)

9. Terampil berbahasa Arab dan Bahasa Inggris

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, kepala sekolah K.H Moh. Hasan Naufal, S.H.I menjelaskan sebagai berikut:

“kita selalu mengadakan evaluasi setiap tahun untuk semua program, dan evaluasinya dilaksanakan sebelum agenda penyusunan program kerja. Disini kita evaluasi apakah semua program sudah berjalan dengan baik apa masih belum. Sesuai dengan kriteria yang sekolah tetapkan, 90% semuanya sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih ada sebagian yang belum, karena tidak semua santri mempunyai kemampuan yang tinggi dan memiliki nilai yang bagus. Sedangkan untuk nilai mata pelajaran, *full day* agama harus lebih unggul dimateri keagamaannya, sedangkan untuk *full day* umum harus lebih unggul dimateri Ujian Nasionalnya.”⁴⁶

Untuk mengetahui keberhasilan sebuah program juga bisa dilihat dari hasil nilai ujian, baik itu ujian tengah semester, akhir semester, lisan, praktek dan lain-lain. Karena salah satu kriteria keberhasilan program *full dah school* adalah pencapaian nilai yang sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah. Ujian ini dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan lembaga MTs Zainul Hasan Genggong, lebih lanjut beliau melanjutkan sebagai berikut:

“Waktu peretengahan dan akhir semester kita adakan tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan para santri. Setiap sekolah pasti ada hal seperti itu. Untuk tes ini kita adakan 2 sesi, tes tulis dan tes lisan, ada juga ujian praktek dan itu tergantung ustadz dan ustadzah yang memegang pelajaran. Kalau ujian praktek biasanya dilaksanakan di akhir bab materi dan yang menguji guru mapel masing-masing. Biasanya ujian lisan dilakukan sebelum ujian semester dan pelaksanaannya selama 6 hari, kemudiana nilai dari ujian lisan ini di gabungkan dengan ujian praktek dan

⁴⁶ Wawancara dengan K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah Hari Senin Tanggal 09 April 2018. Jam 08.10-09.45

ujian semester. Persentase ujian lisan sebanyak 60% sedangkan ujian tulis 40% dan ujian lisan ini mejadi syarat santri untuk mengikuti ujian tulis.”⁴⁷

Setiap sekolah menginginkan peserta didiknya berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi menunjukkan bahwa siswa tersebut menguasai apa yang telah ia pelajari selama berada dilingkungan sekolah. Begitu juga dengan MTs Zainul Hasan Genggong, lembaga ini memiliki anak didik yang berprestasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti prestasi olimpiade matematika ditingkat nasional. Terkait dengan hal ini kepala sekolah K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I mejelakan sebagi berikut:

“lembaga MTs Zainul Hasan memiliki banyak prestasi di bidangnya. Tahun pelajaran 2017-2018 ini kita mempunyai kurang lebih 50 prestasi diberbagai bidang perlombaan baik itu ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Lomba yang dikuti beragam, ada yang dibidang akademik dan ada yang dibidang bakat dan minat. Kalau dibidang akademik seperti olimpiade sain kita ambil dari santri *full day*, sedangkan dalam bidang bakat dan minat kita pilih dari kelas reguler, seperti mading, bulu tangkis, poster dan lainnya.”⁴⁸

Evaluasi dari program *full day school* juga dilakukan dengan melihat peningkatan nilai siswa disetiap mata pelajarannya dalam satu semester. Kelas *full day* agama harus mencapai nilai 85 untuk keagamaan serta 75 untuk materi ujian nasional. Sedangkan untu kelas *full day* umum sebaliknya, siswa harus mencapai

⁴⁷ Wawancara dengan K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah Hari Senin Tanggal 09 April 2018. Jam 08.10-09.45

⁴⁸ Wawancara dengan K.H. Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah Hari Senin Tanggal 09 April 2018. Jam 08.10-09.45

nilai 85 untuk materi ujian nasional dan nilai 75 untuk materi kegamaannya. Peningkatan nilai dalam satu semester merupakan salah satu pencapaian keberhasilan dari suatu program. Ustad Abd. Wafi Haris menjelaskan sebagai berikut:

“semua santri pasti ingi memiliki nilai yang bagus, akan tetapi tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama, sehingga nilai yang mereka dapatkan pun berbebeda-beda. Ada perbedaan pencapaian nilai antara kelas *full day* agama dan umum karena fokus masing-masing program itu berbeda. Ketika nilai hasil ujian santri meningkat, ini menunjukkan bahwa program-program yang dilakukan oleh sekolah tidak hanya sekedar program biasa, tapi program yang bisa mencetak santri yang unggul dan berprestasi. Karena dengan program ini santri tidak hanya diberikan jam tambahan dan bisa medalami materi, akan tetapi santri juga kita layani dengan baik, kita berikan pelayanan dan bimbingan yang mapan sehingga mereka akan merasakan kenyamanan dalam belajar.”⁴⁹

Dengan adanya program *full day school* ini selain membangun semangat belajar, siswa juga akan selalu mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pendidikannya sehingga mereka akan mampu bersaing dikancah global dan bisa membesarkan nama lembaga pendidikannya dengan berbagai macam prestasi. Program *full day school* ini sudah banyak melahirkan siswa-siswi berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik dan mampu bersaing di tingkat nasional. Hal tersebut dijelaskan oleh Wakamad kesiswaan bapak Abd. Wafi Haris, S.H, M.Pd.I sebagai berikut:

“di dalam lembaga MTs Zainul Hasan Genggong ini hal yang paling kita utamakan adalah pelayanan, baik itu pelayanan dari guru maupun dari segi sarana prasana sekolah. Karena ketika pelayanan yang kita berikan itu baik dan mapan, secara otomatis siswa juga akan merasa nyaman berada

⁴⁹ Wawancara dengan Abd. Wafi Haris, Wakamad Kesiswaan pada hari Minggu, Tanggal 15 April 2018. Jam 08.10-09.15

disekolah sehingga mereka juga mempunyai semangat yang besar dalam belajar. Layanan yang kita berikan antara kelas *full day* dengan kelas reguler itu berbeda sehingga hasil yang akan diperoleh juga akan berbeda. Dalam beberapa tahun terakhir ini santri kelas *full day* lebih unggul dari santri kelas reguler hal itu terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh santri dikelas *full day* misalnya, seperti tahun ini 2 santri *full day* dan 1 kelas reguler perwakilan dari Jawa Timur mengikuti olimpiade matematika di Singapur. Hal itu menunjukkan prestasi yang luar biasa bagi lembaga kita”.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut terkait dengan pelayanan, siswa kelas 8B Lukmanul Hakim juga mengatakan hal yang sama. Menurut dia pelayanan yang diberikan oleh sekolah sudah sangat baik dan mereka merasa tidak salah memilih program *full day* tersebut. Lebih lanjut dia menjelaskan sebagai berikut:

“kalau pelayanan guru ya seperti ketika beliau sudah menjalankan kewajibannya, mengajar atau jika ada materi yang kita tidak tau ya dikasi tau sampai kita betul-betu faham, dan ketika kita salah ditegur dengan baik. Itu saja menurut saya sudah termasuk pelayanan yang sangat baik. Kalau pelayanan dari sekolah itu contohnya waktu kita mengeluh karna ruang kelas panas atau bangku kurang dan kelengkapan lainnya, itu langsung ditangani oleh sekolah dengan menyediakan apa yang kita butuhkan dan menurut saya itu sudah bentuk pelayanan yang mebuat kita betah berada di kelas”.⁵¹

Evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu program, baik itu program pendidikan, pembelajaran, atau pun pelatihan. Biasanya tujuan dari diadakannya evaluasi ialah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan tersampaikan kepada peserta dengan baik, atau sesuai dengan target/tujuan dari program tersebut, ataukah belum sama sekali. Dan jika hal-hal tersebut terjadi dalam menjalankan suatu program maka peserta atau penyampai program akan

⁵⁰ Wawancara dengan Abd. Wafi Haris, Wakamad Kesiswaan pada hari Minggu, Tanggal 15 April 2018. Jam 08.10-09.15

⁵¹ Wawancara dengan Lukmanul Hakim, Siswa Kelas 8B hari Selasa, Tanggal 10 April 2018, jam 12.20-12.45

melakukan evaluasi terhadap pencapaian keberhasilannya. Sehingga di masa yang akan datang program tersebut sudah menjadi lebih baik dan hal-hal yang membuatnya tidak tercapai akan berkurang



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dan disajikan oleh peneliti dalam bab sebelumnya akan dianalisis menurut penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis yang dipaparkan dalam bab ini berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data wawancara yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh melalui penelitian yang dilakukan di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo, serta observasi dan wawancara peneliti selama ditempat penelitian tersebut. Berdasarkan pertanyaan pada fokus penelitian dan tujuan, maka ada tiga subba analisis:

A. Perencanaan Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Menurut C.E. Beeby, perencanaan pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan, prioritas dan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam kegiatan ekonomi, sosial dan politik untuk pengembangan potensi sistem pendidikan nasional, memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.⁵²

⁵² C.E.Beeby. *Pendidikan di Indonesia Penilaian dan Pedoman Perencanaan*. (Jakarta: PT Djaya Pirusa. 1982)

Perencanaan pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang sosial ekonomi, sosial budaya dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.

Berdasarkan pernyataan tersebut kepala sekolah MTs Zainul Hasan Genggong berupaya membuat kebijakan dalam rangka memajukan pendidikan peserta didiknya. Salah satu kebijakan tersebut ialah dengan menerapkan program *full day school*, yang artinya, 'sekolah sehari penuh'. Dengan program ini diharapkan siswa dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Karena selain tambahan waktu siswa juga mendapatkan tambahan pelajaran selama dua jam dari waktu sekolah biasanya, sehingga dengan tambahan waktu ini siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak dari biasanya. Selain itu dengan program *full day school* ini dapat meminimalisir terjadinya masalah dalam pendidikan, seperti tawuran antar sekolah, kenakalan remaja, penggunaan narkoba dan lain sebagainya.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan, yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem *full day school*, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas program *ful day school* tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga membina akidah dan akhlak siswa. Oleh karena itu, MTs Zainul Hasan Genggong menambahkan materi keagamaan dalam pelajarannya, sehingga dengan perpaduan antara materi umum dan agama siswa tidak hanya mendapatkan ilmu umum tetapi juga mendapatkan ilmu agama. Dengan begitu karakter yang positif akan terbentuk dalam diri siswa.

konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

- 1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap di lakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.
- 2) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (vertical) dan guru dengan guru (horizontal) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Lembaga MTs Zainul Hasan Genggong mengembangkan program *full day school* yang berbeda dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017 kemarin. Jika Kemendikbud menetapkan sekolah penuh selama 5 hari, maka lembaga MTs Zainul Hasan Genggong tetap melaksanakan sekolah selama 6 hari, namun dalam satu hari (hari minggu) diisi dengan pengembangan minat dan bakat siswa, dan kegiatan ini dilakukan dengan jam berbeda disetiap kelas. Sebelum jam pelajaran dimulai biasanya dilakukan kegiatan pengembangan diri yaitu menghafal dan menghatamkan al-Quran yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru, hal ini dilakukan agar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai baik siswa maupun guru selalu memulai dengan kegiatan yang baik yakni dengan membaca al-Quran.

Pemberian materi di lembaga MTs Zainul Hasan Genggong mencakup materi agama dan umum, namun pencapaian nilai yang harus diraih berbeda antara satu program dengan program lainnya. Artinya, jika siswa berada dikelas *full day* agama mereka harus memiliki nilai yang lebih tinggi pada materi keagamaannya, yaitu harus memperoleh nilai minimum 85. Namun, jika siswa berada dikelas *full day* umum, mereka harus memiliki nilai yang lebih tinggi di materi ujian nasionalnya.

Dalam undang-undang nomer 14 tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah.⁵³ Selain harus bisa mengajar, guru juga dituntut untuk bisa mendidik siswa agar juga memiliki kontribusi pada keluarga dan lingkungannya sendiri. Guru yang baik adalah guru yang bisa dijadikan contoh yang baik oleh muridnya. Tidak hanya dikelas, tetapi guru juga harus bisa menjadi teladan dilingkungan masyarakat, karena tidak sedikit guru yang bisa mengajar tapi belum tentu bisa mendidik.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru harus sudah menempuh pendidikan keguruan. Jika tidak demikian maka lembaga pendidikan akan tumbang karena siswanya di didik oleh orang yang tidak mempunyai bekal di dalamnya. Hal tersebut tujuannya hanya satu yaitu bagaimana menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas bagi anak-anak Bangsa. Oleh sebab itu MTs Zainul Hasan Genggong memilih tenaga pendidik yang sudah memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing. Selain itu yang paling utama adalah tenaga pendidik bisa mengaji al-Quran dengan baik dan memiliki kesabaran yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahawa ketika tenaga pendidiknya berkualitas maka akan mnghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.⁵⁴

Kualitas pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan proses dari suatu hasil pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efesien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai

⁵³ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang guru dan dosen

⁵⁴ Wawancara dengan K.H Moh. Hasan Naufal, S.H.I kepala sekolah, hari senin tanggal 9 April 2018. Jam 08.30- 09.10

moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejujuran, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari fakto-faktor tersebut.⁵⁵

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber mutu pendidikan, karena jika sarana prasarana tersedia dengan baik maka peserta didik akan merasa nyaman berada disekolah sehingga akan menumbuhkan semangat belajar. Lembaga MTs Zainul Hasan Genggong memiliki peserta didik yang jumlahnya melebihi kapasitas ruang kelas yang ada, sehingga lembaga ini selalu menambahkan ruang kelas ditiap tahunnya. Hal ini menunjukkan lembaga MTs Zainul Hasan banyak diminati oleh masyarakat karena pelayanan dan sitem yang diberikan oleh sekolah sangat baik dan membuat siswa nyaman berada di sekolah. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah diantaranya, gedung, ruang ber-AC, lab komputer, musholla, LCD proyektor dan lain sebgainya.

Semua rencana yang telah disebutkan diatas, seperti memiliki guru yang profesional, tambahan mata pelajaran keagamaan, tersedianya fasilitas yang baik tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan disekitar sekolah. Sekolah yang mapan atau unggul bukan berarti harus menghilangkan budaya lama dan menggantikannya dengan yang baru atau lebih modern, akan tetapi sekolah

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 230-231

yang mapan adalah sekolah yang mampu mengambil budaya-budaya baru tanpa menghilangkan budaya lama.

B. Penerapan Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Dengan lamanya waktu belajar siswa, maka diperlukan modifikasi pada kurikulum nasional, sehingga dapat sesuai dengan tambahan jam belajar dan dapat mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan. Terkait dengan modifikasi pada kurikulum nasional telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab Vii Pasal 15 Ayat 5 yang menyatakan bahwa “sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dan mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional.”⁵⁶

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas, jelas bahwa sekolah dapat mengembangkan kembali kurikulum yang berlaku secara nasional untuk lebih disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah tanpa mengabaikan tujuan pendidikan sekolah menengah, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan adalah adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak boleh mengurangi kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh

⁵⁶ <https://www.kemdikbud.go.id/>

pemerintah. Oleh karena itu lembaga MTs Zainul Hasan Genggong memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang masih agamis menjadi salah satu faktor lembaga mengembangkan materi keagamaan di dalam proses belajar mengajarnya.⁵⁷

Didalam penerapannya MTs Zainul Hasan Genggong juga membuat program sehari untuk siswa atau bisa disebut dengan “*student day*” artinya siswa diberikan wadah untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu selama satu hari. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat menekuni kemampuannya, baik itu dalam bidang seni, olahraga maupun olimpiade. Kegiatan ini juga agar siswa tidak bosan belajar dalam satu minggu penuh didalam kelas. Sehingga dengan begitu siswa dapat beristirahat dari pelajaran selama ssatu hari tersebut. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik juga sudah dilakukandengan baik. Dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi ini, siswa tidak akan merasa bosan berada di dalam kelas, karena formatnya menggunakan permainan agar membuat siswa tetap semangat dalam belajar.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah menetapkan waktu sekolah selama 5 hari dalam seminggu atau 8 jam dalam sehari telah digantikan dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres tersebut sudah tidak ada lagi waktu sekolah 8 jam dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Soleh Nuraditama, Ketua Program *Full Day School*, hari selasa tanggal 10 April 2018. Jam 09.10-10.45

sehari, namun Sekolah bisa memilih apakah akan menerapkan 5 hari atau 6 hari sekolah dalam seminggu. Ketentuan sekolah diserahkan pada masing-masing satuan lembaga pendidikan bersama-sama dengan Komite Sekolah/Madrasah dan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama setempat sesuai dengan kewenangan masing-masing.⁵⁸

Terlepas dari Permendikbud dan Perpres tentang *full day school* diatas, lembaga MTs Zainul Hasan Genggong telah menerapkan program *fyll day school* sejak tahun 2002. Lembaga ini memiliki inovasi sendiri dalam mengembangkan pendidikannya. Dalam program ini lembaga menetapkan waktu belajar 10 jam dalam satu hari selama 6 hari dengan penambahan materi agama, seperti metode membaca kitab kuning ala santri dan menghafal surat-surat pendek dalam al-Quran. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah menyediakan waktu satu hari untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan satu hari penuh ini disebut *student day* (hari siswa), artinya dalam satu hari tersebut siswa diberikan wadah untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Sehingga selain belajar didalam kelas mereka juga bisa mengembangkan kemampuannya dalam bidang seni, olahraga, kreasi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan belajara di dalam kelas setiap hari.

Dalam Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) yang dikeluarkan oleh Presiden, sekolah boleh mengembangkan sendiri kurikulum yang ada dengan kegiatan yang bersifat positif. Karena lembaga MTs Zainul Hasan Genggong

⁵⁸ Permendikbud Nomor. 23 Tahun 2017 dan Perpres Nomor 87 Tahun 2017

berada dibawah naungan Pondok Pesantren, maka sekolah harus mengintegrasikan materi agama didalamnya, hal ini dilakukan agar siswa-siswi bisa mendalami materi agama dan mendapatkan materi-materi yang bersifat religius. Sehingga dengan begitu peserta didik akan memiliki karakter yang baik dan bisa menanamkan nilai-nilai yang positif untuk masa depannya kelak.

Lembaga MTs Zainul Hasan Genggong juga menyediakan waktu tambahan diluar jam sekolah untuk menguatkan daya ingat peserta didiknya. Setelah peserta didik mendapatkan materi di dalam kelas, mereka harus mempraktek-kan atau mengulang kembali materi yang mereka dapat dikelas. Dengan begitu mereka tidak akan mudah lupa dengan apa yang mereka pelajari di dlama kelas. Kegiatan bimbingan belajar diluar jam pelajaran sekolah ini biasanya dilakukan 2 kali dalam satu minggu.

Full Day school merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek, yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Sistem pembelajaran *full day school* juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada, seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar, tindak kriminal, dan pelanggaran hukum lainnya. Hal itu

disebabkan kurangnya pengawasan orangtua dan pihak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berda diluar jam sekolah. Dengan demikian, setelah jam pelajaran selesai kebanyakan siswa tidak pulang kembali kerumah, mereka lebih senang berjalan-jalan atau bermain bersama teman-teman mereka daripada pulang kerumah. Padahal rumah adalah sekolah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan emosional dan intelektual siswa.

Terlepas dari hal diatas lembaga MTs Zainul Hasan Genngong mewajibkan peserta didiknya untuk menetap di pesantren. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selalu terpantau dengan jelas, baik itu disekolah maupun dipesantren. Oleh karena itu siswa tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang yang bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren, seperti tawuran antar pelajar, tindak kriminal dan lain-lain. Namun terlepas dari itu pesantren juga merupakan sejarah dari adanya program *full day school*, karen di pesantren seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik terpantau selama 24 jam, hal inilah yang kemudian diterapkan oleh ilmuan-ilmuan lainnya.

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berimplikasi pada rentang waktu yang cukup lama, sehingga memacu guru untuk mengontrol kegiatan siswa-siswinya. Selain itu dengan program ini guru juga diharuskan untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan game dalam pembelajaran atau gaya pembelajaran yang berbeda seperti belajar diluar kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh pada saat proses

belajar mengajar berlangsung dan siswa tetap antusias sampai pelajaran tersebut selesai. Dengan demikian siswa tidak akan merasa terbebani dan bosan berada di sekolah dan tetap semangat untuk belajar meskipun mereka belajar dengan waktu yang cukup lama, karena program *full day school* memiliki banyak metode pembelajaran yang membuat siswa selalu merasa senang.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. dari segi konteks “*proses*” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Edward Salis dalam Uhar Suharsaputra menyatakan bahwa ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejujuran, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari fakto-faktor tersebut.⁵⁹

Sesuai dengan teori tersebut, lembaga MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo sangat mengutamakan pelayanan dalam sistem pembelajarannya. Menurut wakamad kesiswaan ketika jam pelajaran bertambah maka pelayanan

⁵⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 230-231

yang diberikan juga bertambah sehingga materi yang didapat juga lebih banyak dari kelas program reguler biasanya. Pemberian layanan kepada siswa juga harus baik dan maksimal. Pelayanan yang dimaksud ialah berupa pelayanan yang baik dari guru, baik itu selama proses belajar mengajar berlangsung atau pelayanan yang diberikan di luar jam pelajaran. Beliau juga menambahkan bahwa sekolah sangat selektif dalam memilih tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang dipilih harus sesuai dengan bidangnya masing-masing, misalnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial, maka guru yang ahli dalam bidang tersebutlah yang harus dipilih karena guru juga merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan program *full day school* yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2017 dirasa kurang layak diterapkan di Indonesia karena banyak hal yang harus dipertimbangkan, karena masalah pendidikan di Indonesia masih banyak yang belum dibenahi, seperti perbedaan karakter siswa di berbagai daerah dan kondisi perekonomian yang kurang baik. Latar belakang perekonomian sangat penting, karena *full day school* membutuhkan waktu yang lama sehingga kebutuhan pun juga akan bertambah. Selain itu dengan program *full day school* ini akan berpengaruh pada kondisi psikologis siswa karena mereka dituntut untuk belajar selama 8 jam dalam satu hari.

Dalam penerapan sebuah sistem tentunya tidak lepas dari kendala yang dihadapi selama penerapannya. Dalam wawancara dengan kepala sekolah MTs Zainul Hasan Genggong, peneliti menemukan kendala yang dihadapi sekolah selama menerapkan program *full day school* ini. Terutama masalah dalam

perekonomian. Menurut kepala sekolah kendala yang dihadapi saat menerapkan program *full day school* adalah latar belakang perekonomian siswa. Meskipun tidak banyak, tetapi ada siswa yang memiliki kemampuan untuk belajar di program *full day school* namun tidak memiliki cukup biaya. Sehingga sekolah memberikan keringanan biaya untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan pengurangan biaya sekolah oleh siswa, maka pendapatan yang masuk ke sekolah secara otomatis juga akan berkurang.

Selain kendala yang disebutkan diatas, kekuatan fisik siswa juga menjadi masalah dalam menerapkan program *full day school* ini. Karena ketika siswa memiliki kemampuan yang cukup bagus, namun tidak memiliki fisik yang kuat maka tidak akan maksimal dalam proses pembelajaran *full day school*. Seperti yang kita ketahui bahwa *full day school* ialah sekolah sehari penuh selama kurang lebih 10 jam, sehingga selain jam pelajaran bertambah, materi bertambah dalam menerapkan program *full day school* siswa juga harus memiliki kondisi fisik yang kuat.

Dengan ciri khasnya sendiri, MTs Zainul Hasan Genggong memiliki daya tarik agar lembaganya banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat. Jika dengan program *full day school* memang meresahkan atau membuat masyarakat keberatan dan tidak nyaman, tentu program ini sudah tidak akan berjalan lagi. Akan tetapi faktanya sampai sekarang program ini masih berjalan dengan baik bahkan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu masyarakat menerima dengan tangan terbuka adanya program ini. Pertanyaannya adalah, apa yang membuat masyarakat bisa menerima program ini? Ciri khas pesantren-lah yang membuat

lembaga dan semua programnya diterima dengan baik oleh masyarakat. “Sekolah modern dengan ber-ciri khas pesantren” itulah yang membuat lembaga semakin berkembang setiap tahunnya.

C. Evaluasi Penerapan Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan genggong Probolinggo.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Selain itu evaluasi juga kegiatan untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya hal tersebut belum tercapai. Cronbach dan Stufflebeam dalam Sulystiorini juga menjelaskan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁶⁰

Tujuan evaluasi program antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengumpulkan/memperoleh data tentang hasil-hasil yang telah dicapai pada akhir suatu periode pelaksanaan program.
- 2) Untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program.
- 3) Untuk memperoleh dasar bagi pembuatan atau pengambilan keputusan dalam penyusunan langkah-langkah/kebijakan yang akan ditempuh dalam periode berikutnya.

⁶⁰ Sulistyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS. 2009). Hlm, 48-49

- 4) Untuk menghindari gangguan/hambatan, serta menjamin efektivitas dan efisiensi kerja pada periode berikutnya.⁶¹

Setiap program tentu memiliki tujuannya masing-masing, dan yang paling utama ialah programnya berjalan sesuai dengan apa yang telah di harapkan. Oleh sebab itu MTs Zainul Hasan Genggong selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut dilakukan setiap tahun di akhir semester bersama kepala sekolah dan semua staf guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja hal-hal yang sudah terlaksana, dan apa saja hal yang belum terlaksana atau masih kurang. Setelah mengetahui apa saja yang kurang, maka dalam evaluasi tersebut kepala sekolah akan mengambil langkah apa saja yang harus dilakukan dalam periode selanjutnya. Dalam evaluasi tersebut 90% semua program sudah berjalan dan terlaksana dengan baik, namun setiap sesuatu pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga tidak seluruhnya tercapai dengan maksimal. Sesuai dengan teori yang telah disebutkan, bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, juga untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah berikutnya.

Saat ini pendidikan karakter sedang dan telah menjadi trend dan isu penting dalam sistem pendidikan kita. Upaya menghidupkan kembali (*reinventing*) pendidikan karakter ini tentunya bukanlah hal yang mengada-ada, tetapi justru merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: PT BINA AKSARA, 1988), hlm. 9-10

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁶²

Manajemen Sekolah berbasis *full day school* merupakan sistem pengelolaan program Sekolah yang melibatkan segenap unsur stakeholder pendidikan dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengawasan dan sistem evaluasi program *full day school* yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan.

Unsur dasar dalam manajemen Sekolah berbasis *full day school* meliputi, Tenaga Pendidik yang merupakan tenaga yang dapat memberikan pembinaan terhadap program peningkatan karakter maupun keterampilan yang ditetapkan sesuai tujuan pelaksanaan program *full day school*. Tenaga ini dapat ditetapkan dari unsur tenaga pendidikan yang ada di lingkungan Sekolah maupun bekerjasama dengan lembaga lain maupun konsorsium lembaga pembentuk karakter dan profesi. Tugas tenaga pendidik dalam program *full day school* tentu memiliki tanggung-jawab lebih besar dari tugas pengajar umumnya. Sehingga dibutuhkan sosok pendidik yang dapat mengerti terhadap aspek capaian karakter dan keterampilan yang menjadi tujuan hasil pelaksanaan program *full day school*. Ruang lingkup pembinaan karakter dalam program *full day school* meliputi, peningkatan pemahaman tentang penerapan ilmu keagamaan, penguatan sikap nasionalisme, pembentukan jiwa entrepreneurship, serta penanaman sikap

⁶² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

produktivitas. Sementara pembinaan keterampilan mencakup program penguatan kemampuan khusus dalam bidang teknis dan praktis profesi, serta penguasaan disiplin ilmu yang menjadi pilihan peserta didik di setiap program studi.⁶³

Pelaksanaan program *full day school* hakikatnya sebagai salah-satu langkah untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik serta standar keahlian tertentu, sehingga terbentuk generasi yang bermartabat, religius, bermoral, beriman dan bertaqwa. Penetapan capaian karakter yang menjadi tujuan akhir pelaksanaan program *full day school* dilaksanakan berdasarkan pada kepentingan potensi karakter nasional maupun lokal yang dapat ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dalam kurikulum nasional maupun muatan lokal.

Beberapa indikator yang dapat dirumuskan dalam penyusunan dan penetapan karakter pelaksanaan program *full day school*, meliputi:

- 5) Karakter Agama, adalah tujuan pembentukan kepribadian peserta didik dalam penguasaan bidang keagamaan yang diberikan secara intensif oleh pihak Sekolah dengan program pembelajaran yang secara inheren menjadi bagian kurikulum yang diterapkan. Pembinaan karakter ini dapat ditetapkan dari para pendidik yang memiliki kompetensi khusus di bidang keagamaan.
- 6) Karakter Nasionalisme merupakan bentuk karakter kebangsaan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menumbuh kembangkan

⁶³ www.jurnaltangerang.co, manajemen sekolah berbasis *full day school*. Diakses pada tanggal 17 Mei 2018. Jam 15.20

semangat cinta tanah air serta bela bangsa. Kegiatan ini dapat berupa pembinaan mental dan fisik dalam membangun sikap dan perilaku yang penuh rasa memiliki (*sence of belonging*) terhadap Bangsa dan Negara. Hal yang dapat dilakukan dalam capaian karakter ini adalah program kepramukaan, palang Merah, olah raga, kesenian, dan kebudayaan.

- 7) Karakter Produktivitas sebagai karakter mental kemandirian peserta didik yang dapat berpikir kreatif, inovatif dan produktif untuk memanfaatkan waktu, sehingga diharapkan kedepan terbangun generasi yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Model karakter ini dilakukan dengan bentuk pembelajaran berwirausaha yang dikembangkan di lingkungan Sekolah.
- 8) Karakter Kompetensi merupakan pembentukan jiwa berkeahlian tinggi agar peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi pilihan disiplin ilmunya, sehingga dapat tercapai kualitas pendidikan secara utuh baik dalam segi teoritis maupun praktis. Bentuk penerapan dalam pencapaian karakter ini adalah dengan memberikan model pembelajaran keterampilan khusus baik di bidang bahasa, keahlian, maupun pengayaan profesi.⁶⁴

Untuk merubah perilaku dan cara berfikir seseorang ialah melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia bisa menjadi pribadi yang baik dan berwawasan luas, selain itu dengan pendidikan manusia juga bisa menerapkan nilai-nilai positif untuk masa depannya. Begitu juga dengan tujuan lembaga MTs Zainul Hasan Genggong yang menginginkan peserta didiknya mempunyai awasan luas dan

⁶⁴ www.jurnaltangerang.co, manajemen sekolah berbasis *full day school*. Diakses pada tanggal 17 Mei 2018. Jam 15.20

unggul dalam bidang pendidikan baik akademik maupun non-akademik dengan selalu berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlussunnah wal-Jamaah.

Dalam sistem pembelajarannya, MTs Zainul Hasan Genggong menerapkan program *full day school* untuk menjadikan lembaganya menjadi lembaga pendidikan yang bermutu atau berkualitas. Program tersebut mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren sehingga keduanya saling sinkronisasi. Sekolah berharap dengan penerapan program *full day school* yang sudah diterapkan sejak tahun 2002 ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan peserta didiknya. Pendidikan yang berkualitas tersebut bisa dilihat dari proses dan hasil selama program tersebut dilaksanakan.⁶⁵

Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah program perlu dilakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan program tersebut terlaksana. Dengan mengacu pada indikator yang dirumuskan dalam menetapkan dan melaksanakan program *full day school* diatas, MTs Zainul Hasan Genggong juga memiliki kriteria tersendiri dalam keberhasilan programnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Santri berperilaku Islami dan Berakhlakul Karimah dengan berpegang teguh kepada Satlogi Santri dan 9 Budi utama santri
- b. Memahami dasar-dasar amaliyah NU
- c. Mampu menulis arab dan membaca Al-Qur'an Bittartil dengan baik dan benar
- d. Hafal Juz Amma (An-Naas - An-Naba')

⁶⁵ Wawancara dengan K.H Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 24 Mei 2018. Jam 09.00-10.20

- e. Hafal Lafadz dan makna Asmaul Husna
- f. Memiliki keterampilan sesuai minat dan bakat
- g. Mampu membaca kitab tingkat dasar dengan metode Amtsilati - metode Salaf
- h. Mampu mencapai nilai Mata Pelajaran Agama minimal 85 dan mapel UN minimal 75 (untuk *full day* agama) dan mampu mencapai nilai Mata Pelajaran Agama minimal 75 dan mapel UN minimal 85 (untuk *full day* umum)
- i. Terampil berbahasa Arab dan Bahasa Inggris

Dalam menerapkan program *full day school* MTs Zainul Hasan Genggong mengharuskan peserta didiknya selalu berbudi luhur dan berpegang teguh pada Syariat Islam dengan berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah. Selain itu, karena lembaga MTs Zainul Hasan Genggong berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, maka sekolah membimbing peserta didiknya untuk bisa membaca al-Quran dan menulis arab dengan baik dan benar. Untuk kegiatan menghafal Juz ‘Amma dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam satu minggu siswa harus menyetor hafalan kepada guru pembimbing masing-masing, dan apabila dalam satu minggu tersebut siswa belum menyetor hafalan maka pada minggu berikutnya harus menyetor double, begitu seterusnya hingga siswa benar-benar menghafal semua surat dalam Juz ‘Amma. Meski bersifat wajib, masih ada siswa yang malas untuk menyetor hafalan sehingga nantiya akan berpengaruh pada nilai raport yang dicapai oleh peserta didik.

Keberhasilan program *full day school* ini juga bisa dilihat dari hasil pencapaian nilai peserta didiknya. Seperti data salah satu kelas yang telah peneliti cantumkan pada bab sebelumnya, pencapaian nilai siswa di kelas program *full day school* ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Antara kelas *full day* agama dan umum memiliki perbedaan dalam pencapaian nilainya. Karena fokus anatar keduanya berbeda, maka pencapaian nilainya-pun juga berbeda. Kelas *full day* agama harus mencapai nilai 85 di materi keagamaan dan 75 untuk materi umum. Sedangkan dikelas *full day* umum, siswa harus mencapai nilai 85 di materi umum dan 75 di materi keagamaannya. Oleh karena itu ketika ada olimpiade materi ujian nasional sekolah menyeleksi siswa dari kelas *full day* umum dan memilih siswa dari kelas *full day* agama untuk bidang keagamaan.

Selain itu MTs Zainul Hasan juga memiliki materi tambahan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya, yaitu metode membaca kita kuning dengan amtsilatay. Metode amtsilatay ini memiliki 5 jilid dalam setiap bukunya. Siswa-siswi MTs Zainul Hasan juga harus lulus dalam mata pelajaran ini karena menjadi salah satu syarat dalam kenaikan kelas. Sekolah menetapkan waktu 2 tahun untuk menghafal nadhom amtsilatay tersebut, dan bagi santri yang sudah lulus akan diberi penghargaan oleh sekolah sebagai bentuk apresiasi. Sebelum itu mereka harus mengikuti tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang mereka miliki untuk mendapatkan penghargaan tersebut.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan K.H Moh. Hasan Naufal, S.H.I Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 24 Mei 2018. Jam 09.00-10.20

Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ulangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.⁶⁷

Dalam mengevaluasi program *full day school* sekolah juga melihat prestasi- prestasi yang diraih oleh peserta didiknya. Prestasi tersebut bisa dilihat dari pencapaian nilai dari hasil ujian, baik itu ujian praktek, lisan tulis dan sebagainya serta prestasi yang diraih dalam bidang lain seperti seni dan olahraga. Lembaga MTs Zainul Hasan membuktikan bahwa lembaga pendidikannya memiliki mutu atau kualitas. Terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didiknya baik itu di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi hingga di tingkat Nasional. Pada bulan April lalu, 3 siswi MTs Zainul Hasan Genggong terpilih sebagai peserta olimpiade matematika di tingkat nasional untuk mengikuti ajang olimpiade di Singapura di bulan Mei mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa program yang mereka laksanakan merupakan program dengan kerja nyata.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak

⁶⁷ Nanang Hanifah dan Suhana Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama) hlm. 83-86

didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan, atau disebut sebagai mutu total atau *total quality*. Adalah sesuatu yang tidak mungkin, hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai hanya dengan satu komponen atau kegiatan yang bermutu. Kegiatan pendidikan cukup kompleks, satu kegiatan, komponen, pelaku, waktu, terkait, dan membutuhkan dukungan dari kegiatan, komponen, pelaku, serta waktu lainnya.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas MTs Zainul Hasan Genggong tidak hanya memiliki tenaga pendidik yang ahli di bidangnya. Akan tetapi sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang baik serta alat-alat elektronik yang bermutu. Lembaga MTs Zainul Hasan juga memiliki lingkungan yang mendukung berlangsungnya proses belajar yang efektif, seperti tersedia lapangan bola, voli dan basket, musholla serta taman sekolah yang nyaman. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah juga merupakan kegiatan yang membangun dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Lembaga MTs Zainul Hasan Genggong sangat mengutamakan pelayanan dalam

⁶⁸ Nanang Hanifah dan Suhana Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 89-91

menerapkan sistem pembelajarannya, karena mereka memiliki prinsip bahwa dengan pelayanan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Oleh karena itu mutu atau kualitas mempunyai peranan penting dalam proses berlangsungnya suatu pendidikan sebagai bekal untuk masa mendatang dan untuk mencetak anak bangsa yang memiliki pengetahuan luas, cakap, pekerja keras dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat ini dengan selalu berpegang teguh pada syariat Islam.

Hasil dari program profatan yang sudah diterapkan oleh MTs Zainul Hasan Genggong yaitu, peserta didik akan lancar dalam membaca al-Quran, dengan membaca al-Quran setiap hari, maka akan membuat mereka bisa menghafal karena sudah dibaca setiap hari. Selain itu dengan program Amsliaty yang mana sekolah *full day* lainnya belum ada yang menerapkan, bisa membuat peserta didik membaca kitab kuning dengan baik dan benar, juga bisa memaknai al-Quran tanpa melihat terjemahannya.

Dengan dibedakannya, antara *full day* agama dan *full day* umum, siswa akan lebih fokus pada kemampuannya, dan mereka tidak akan terbebani dengan mata pelajaran yang tidak mereka kuasai dengan baik. Dengan demikian, sekolah sangat memperhatikan dan melihat masa depan peserta didiknya agar tidak salah memilih program studi yang akan dia masuki di tahun berikutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong ialah menambahkan waktu dan pelajaran dari waktu sekolah biasanya. Tambahan waktunya yaitu selama 10 jam dalam satu hari selama 6 hari. Penambahan materinya sesuai dengan programnya, yaitu tambahan materi kegamaan untuk *full day* agama dan materi ujian nasional untuk *full day* umum. Selain itu MTs Zainul Hasan Genggong juga memilih tenaga pendidik yang profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan memilih guru yang bisa mendidik dengan baik dan benar. Karena tidak sedikit guru yang bisa mengajar namun, tidak banyak guru yang bisa mendidik murid-muridnya. MTs Zainul Hasan Genggong juga menyediakan fasilitas yang bermutu untuk keberhasilan program tersebut, sehingga generasi muda yang dicetak merupakan generasi yang bermutu pula.
2. Penerapan program *full day school* di MTs Zainul Hasan Genggong menggunakan kurikulum nasional yang dipadukan kurikulum pesantren yang kemudian disesuaikan dengan lingkungan sekitar tanpa menghilangkan ciri khas pesantren. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00-15-10 WIB. Dalam penerapan program *full day school*, sekolah menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi agar siswa tidak jenuh berada didalam kelas dan tetap semangat mengikuti pelajaran di dalam kelas. Sekolah juga membuat kegiatan dengan program

“*student day*” ‘hari siswa’. Dalam kegiatan tersebut siswa bisa menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni dan olahraga. Sekolah juga membuat program menghafal Juz ‘Amma selama 2 tahun dan membuat program metode amtsilaty untuk cepat membaca kitab kuning yang kemudian di akhir tahun sekolah memberikan penghargaan bagi siswa-siswinya yang sudah memenuhi kelulusan hafalan.

3. Dalam melakukan evaluasi, MTs Zainul Hasan Genggong mempunyai kriteria atau indikator dalam melihat keberhasilan dan kekurangan dari programnya. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara melihat indikator yang sudah di tetapkan oleh sekolah, seperti pencapaian nilai 85 untuk mapel umum dan 75 untuk mapel agama (*full day* umum). Hasil evaluasi, 99% sudah memenuhi kriteria, terbukti dengan meningkatnya nilai siswa di setiap semester. Banyaknya prsetasi yang diraih baik dalam tes akademik maupun dalam ajang olimpiade dan perlombaan. Selain itu dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah sangat membantu peserta didik dalam menentukan masa depannya. Agar mereka tidak salah memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam hal ini evaluasi sangat penting karena dengan hal tersebut sekolah dapat mengetahui program apa saja yang sudah berjalan dan hal-hal apa saja yang dirasa masih kurang..

B. Saran

1. Bagi Madrasah
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan sistem pembelajaran *full day school* yang lebih baik lagi.
 - b. Penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang selama ini telah berjalan dengan baik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan

secara intensif, terutama dalam memotivasi siswa agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus meningkatkan prestasi.

- c. Kerjasama yang baik antara madrasah dengan orang tua siswa harus terus dibina agar tujuan pendidikan yang menjadi harapan bersama dapat terwujud.
2. Bagi guru
 - a. Agar program *full day school* ini selalu berjalan dengan baik, guru harus menjalin hubungan yang baik dengan siswa sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikannya.
 - b. Pemahaman tentang metode dan strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan, sehingga guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan agar siswa tidak kesulitan dalam menerima materi.
 3. Bagi siswa
 - a. Siswa harus lebih semangat lagi mencari ilmu dalam waktu yang lama. Karena mencari ilmu tidak terbatas pada waktu dan tempat. Juga harus bisa menjaga kesehatan fisik dan mentalnya.
 - b. Siswa juga harus lebih aktif dalam proses pembelajaran agar supaya program *full day school* bisa lebih maju dan menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi.
 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang peranan sistem pembelajaran *full day schoo* dalam meningkatkan kualitas pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyadana, Addin. *Penerapan sistem Full day school Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.*
<http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>,
- Al Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arloka.
- Arifin, Zainal, 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Beeby , C.E. 1982. *Pendidikan di Indonesia Penilaian dan Pedoman Perencanaan*. Jakarta: PT Djaya Pirusa
- Chafidz , Abdul. 1998. *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli
- Daradjat, Dzakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djumransjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia
- Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesanteren Bagi Anak-Anak Pengungsi)*, Malang: UIN Press
- Hamalik, Omar, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifah, Nanang dan Cucu, Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. *Jurnal Teknologi pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2, hal. 239-240. Edisi April 2014
- <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. *Jurnal Teknologi pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2, hal. 239-240. Edisi April 2014

<https://www.kemdikbud.go.id/>

J Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jhon Echlos, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, Cet XXIII

Nor Hasan, 2006. *Full day school, (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. Tadris, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No 1 Permendikbud Nomor. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

Oktamiati dan Putri, *Tingkat Stress Akademik Anak Usia Sekolah Terhadap Sitem Full Day School*. FIK UI. Vol. 1,1-15

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

PP. No. 19 Tahun 2005 Pasal 4

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Salim, Peter. 1988. *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.

Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Siska Permata Sari, Jurnalis. news.okezhone.com, diakses pada tanggal 31 Mei 2018. Jam 22:01

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama

Suharsimi, Arikunto. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta: PT BINA AKSARA

Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS

Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Umaedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, April.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

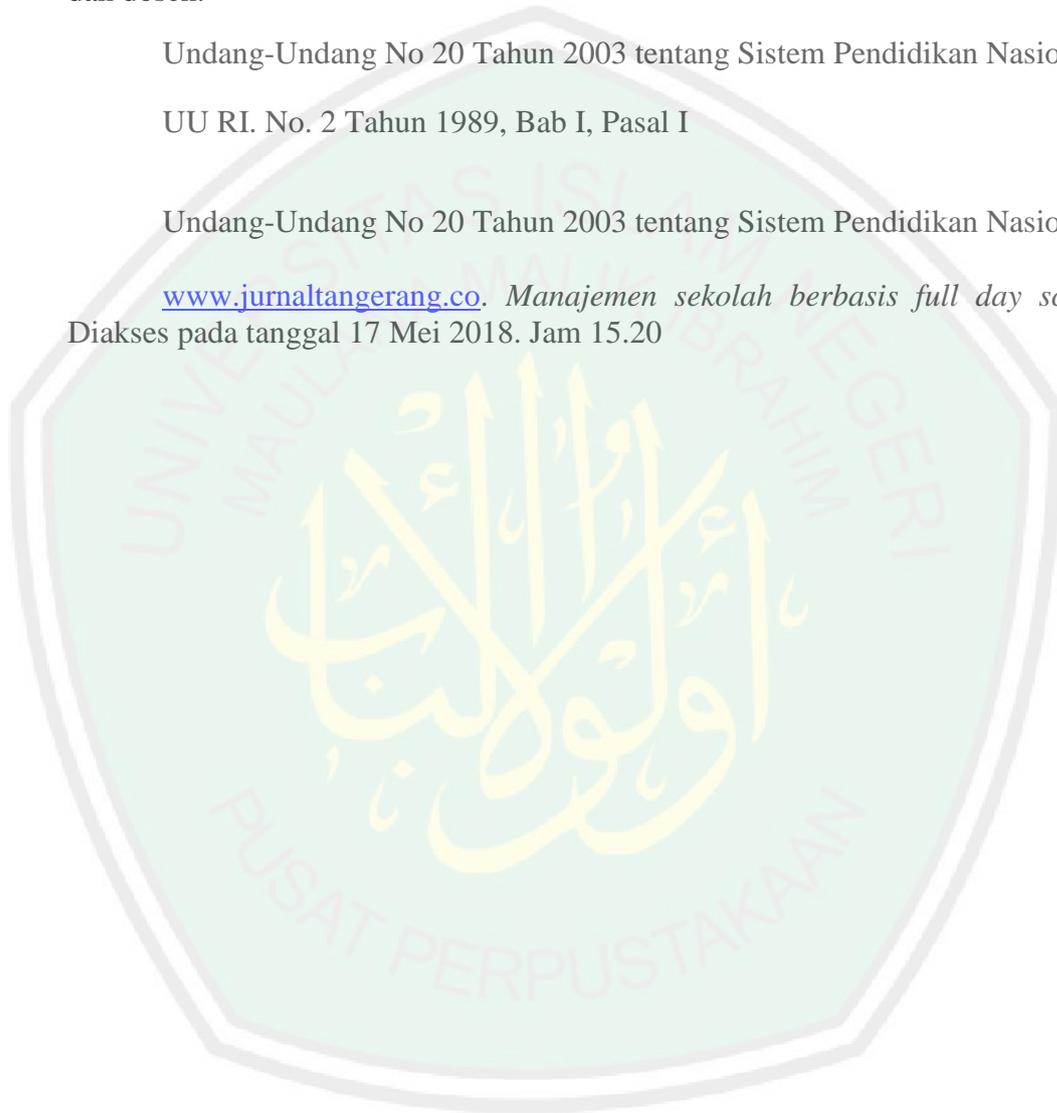
Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005, Tentang guru dan dosen.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU RI. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

www.jurnaltangerang.co. *Manajemen sekolah berbasis full day school*. Diakses pada tanggal 17 Mei 2018. Jam 15.20



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 649Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala MTs Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 14130010
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017-2018
Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Program Full Day School di MTs Zainul Hasan Genggong
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



M. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P-IPS
2. Arsip

LAMPIRAN II

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

 YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN ZAINUL HASAN
MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN
(MTs. ZAHA)
TERAKREDITASI "A"
NSM : 121235130040 NPSN : 20582006
GENGGONG – PAJARAKAN – PROBOLINGGO TELP. (0335) 842279 KODE POS 67281
www.mtszaha1.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : KH. MOH. HASAN NAUFAL, S.H.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Genggong, Karangbong, Probolinggo

Menerangkan bahwa:

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM/NIMKO : 14130010
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial

Merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melakukan penelitian di MTs. Zainul Hasan Genggong sejak tanggal 11 April – 20 Mei 2018 dengan judul skripsi “Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Program Fullday School di MTs. Zainul Hasan 1 Genggong.” dan kepadanya telah diberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Genggong, 21 Mei 2018
Kepala Madrasah,

KH. MOH. HASAN NAUFAL, S.H.I



LAMPIRAN III

BUKTI KONSULTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341)552398,
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341)552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 14130010
Jurusan : pendidikan ilmu pengetahuan sosial
Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
Judul skripsi : Implementasi Program *Full Day School* di MTs Zainul Hasan
Genggong Probolinggo

No	Tanggal Konsultasi	Materi	Ttd
1.	23 April 2018	Perbaikan Bab 3 dan Melanjutkan Hasil Penelitian	
2.	7 Mei 2018	Perbaikan Hasil Penelitian	
3.	11 Mei 2018	Menambahkan Data Hasil Penelitian	
4.	15 Mei 2018	Perbaikan Bab 5	
5.	22 Mei 2018	Menambahkan Kriteria Keberhasilan <i>full day school</i>	
6.	25 Mei 2018	Menambahkan Data Penelitian	
7.	31 Mei 2018	Memperbaiki Bab 5-6	
8.	4 Juni 2018	Perbaikan Lampiran	
9.	8 Juni 2018	Acc Skripsi	

Malang, Juni 2018

Mengetahui, ketua jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.19710701200604 2 001

LAMPIRAN IV

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*

No	Aspek Yang diamati	Di Laksanakan	Tidak	Catatan
1	Penerapan <i>Full Day School</i>			
	• Jam 07.00 WIB diawali dengan bimbingan al-Quran sampai 07.15 WIB			
	• Terdapat mata pelajaran umum dan agama			
	• Ekstrakurikuler dilaksanakan hari minggu pada pukul 07.30-10.10			
	• Pemberian model pembelajaran yang tidak monoton di dalam kelas			
	• Fokus pembelajaran pada materi keagamaan saja			
	• Pelayanan dari sekolah diberikan dengan maksimal			
2	• Pelaksanaan bimbel waktu jam sekolah dimulai			
	Evaluasi Program <i>Full Day School</i>			
	• Siswa lebih mendalami materi yang sesuai dengan kemampuannya			
	• Hasil pencapaian nilai melebihi nilai ketuntasan minimum			
	• Pendalaman bakat dan minat dengan program <i>student day</i> mengasah kemampuan.			

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan program *full day school* ini diterapkan disekolah?
2. Apa yang melatar belakangi adanya program *full day school* di madrasah ini?
3. Apa tujuan dari program *full day school* itu sendiri?
4. Bagaimana perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini?
5. Bagaimana penerapan program *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini?
6. Apa kendala yang dialami dalam menerapkan program *full day school*? Baik itu dari eksternal maupun internal?
7. Apakah program *full day school* ini banyak diminati para peserta didik khususnya peserta didik baru?
8. Apakah penerapan program *full day school* di madrasah ini sama dengan program *full day school* yang dikeluarkan oleh kemendikbud? Kalau memang berbeda, dimanakah letak perbedaannya?
9. Apakah dengan adanya program *full day school* di madrasah ini benar-benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan?
10. Bagaimana hasil atau evaluasi dari penerapan program *full day school* di madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan? Apakah sudah sesuai dengan indikator keberhasilannya, apa belum?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA PROGRAM *FULL DAY*

SCHOOL

1. Sejak kapan bapak menjadi ketua program *full day school* di Madrasah ini?
2. Bagaimana strategi bapak untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program *full day school* ini?
3. Apakah program *full day school* ini tidak memberatkan kepada siswa yang menetap di pesantren?

4. Bagaimana perencanaan dari program *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini?
5. Bagaimana strategi bapak agar supaya program ini banyak diminati oleh peserta didik dan wali murid?
6. Bagaimana penerapan program *full day school* ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
7. Bagaimana hasil dari penerapan dan strategi bapak dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program *full day school* ini?
8. Apakah kualitas pendidikannya meningkat atau malah menurun?
9. Apa saja indikator keberhasilan program *full day school* di sekolah ini?
10. Jika memang berhasil, sejauh mana keberhasilannya?

WAWANCARA DENGAN GURU DAN STAF

1. Sudah berapa lama anda mengajar di sekolah ini?
2. Apakah program *full day school* di sekolah ini berjalan dengan baik?
3. Apakah menurut anda sebagai guru program *full day school* ini memberatkan?
4. Apakah dikelas anda sudah menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan?
5. Apakah dengan program ini siswa bisa mendapatkan banyak prestasi atau malah sebaliknya?
6. Apakah menurut bapak fasilitas di sekolah ini sudah dipenuhi dan bermutu?
7. Apakah bapak selalu berusaha membuat siswa mengerti dengan apa yang bapak jelaskan di dalam kelas?
8. Menurut bapak, apakah kualitas pendidikan di sekolah ini selalu mengalami peningkatan?
9. Apa yang membuat bapak senang mengajar di sekolah ini?

LAMPIRAN VI

NILAI LEGER

LEGER NILAI PAS SANTRI
MTS ZAINUL HASAN GENGGONG
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

KELAS : 8B

NO	NAMA	A.Fiadh	A.Akhl	Fiqih	SKI	PKN	B.Ind	B.Arabk	Inggrr	MTK	IPA	IPS	SBK	PJS	TIK	ASWJ	NEW	SHR	AMTS	Alqur'a	Jumlah	Rata-rata
1	Aang M. Ali Khoizdar	96	89	87	88	86	88	88	92	91	91	90	94	87	89	94	82	90	83	84	1,689	88.89
2	Afni Maulana Qomarizman	90	85	86	84	90	84	84	85	85	85	88	80	86	88	91	80	82	80	82	1,615	85.00
3	Alfannur Ma'Sum	80	80	81	81	81	84	81	85	80	80	84	82	90	83	90	80	85	80	80	1,567	82.47
4	Audi Muh Bintang Ghuliyau Basri	93	89	94	94	82	84	87	88	95	95	94	92	87	90	93	80	80	91	86	1,694	89.16
5	Brian Bachtiar Santoso	80	88	88	85	82	85	85	90	91	91	91	92	85	85	94	80	90	80	82	1,644	86.53
6	Hafidul Hasan	80	86	85	86	83	86	86	80	91	91	87	82	84	84	88	80	80	80	84	1,603	84.37
7	Ikhilulloh	80	84	90	85	86	88	85	81	95	95	83	80	86	84	87	80	80	80	82	1,611	84.79
8	Lukmanul Hakim	80	82	86	90	84	84	80	85	82	80	84	87	80	93	91	80	80	80	80	1,588	83.58
9	M. Riyan Ira Ramadani	88	81	87	84	84	80	84	85	95	89	86	87	85	85	93	80	80	80	80	1,601	84.26
10	M. Alfian Nur Afandi	88	81	87	84	84	80	84	85	95	89	86	87	85	85	93	80	90	80	84	1,627	85.63
11	M.H. Makhtar Syaifurrizaal	93	87	95	86	84	86	90	85	82	82	94	88	87	90	95	80	91	85	81	1,661	87.42
12	Maksum Afrani	80	85	81	83	84	80	90	85	60	80	86	88	84	85	85	95	80	80	83	1,574	82.84
13	Moh. Zaidan Fahmi Irsyadillah	86	92	88	89	94	95	89	85	97	97	94	91	87	87	94	97	93	98	80	1,733	91.21
14	Mohammad Balya Malkan	80	80	90	81	84	84	81	82	82	80	83	82	86	85	85	90	80	90	82	1,587	83.53
15	Mohammad Fahmi Irfani	80	93	89	89	99	96	89	81	95	95	94	92	88	87	94	81	82	96	82	1,702	89.58
16	Mohammad Hasan Mulhar	80	82	85	87	90	88	87	82	95	95	86	86	86	86	91	80	80	80	82	1,628	85.68
17	Muhammad Abdul Qodir	80	82	80	86	84	81	86	83	81	80	89	83	87	85	90	83	87	90	81	1,598	84.11
18	Muhammad Amrullah	80	82	80	81	84	90	81	80	80	82	85	82	81	80	90	85	85	90	83	1,581	83.21
19	Muhammad Umar Faruq	81	81	83	84	84	90	84	90	80	80	82	80	80	80	86	85	86	80	82	1,578	83.05
20	Moh Rifqi Naila Rizqillah	81	83	88	85	84	80	85	84	95	95	85	84	90	85	92	85	86	80	82	1,629	85.74
21	Nuafal Alau Zaky Rifqi Abiyi	80	84	84	84	81	81	84	81	85	85	85	86	86	86	90	85	86	90	84	1,607	84.58
22	Syahril Dwi Cahyono	88	83	83	84	81	81	84	81	80	90	84	84	84	82	85	89	80	88	90	1,609	84.68
23	Moh. Yunus	81	83	92	86	81	81	86	81	80	85	88	84	86	87	88	80	85	90	90	1,614	84.95
24	Miftahul Khoir	84	83	87	86	81	90	86	83	95	95	89	85	86	84	88	80	82	90	82	1,636	86.11

Wali Kelas

Hazbullah Rohman, S.Pd

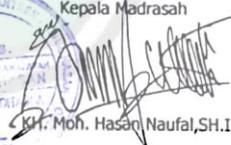


LAMPIRAN VII

DAFTAR PRESTASI SISWA

DAFTAR PRESTASI SANTRI
MTS ZAINUL HASAN GENGGONG
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NO	NAMA	KELAS	JUARA	LOMBA	TINGKAT	PENYELENGGARA
1	TIM PBB PUTRA	TIM MTS ZAHA	3	PBB	KECAMATAH	PAHITIA HUT RI KE-72
2	M. FATHONI DAILANI	KELAS 7A	2	MTQ	JAWA TIMUR	MAN 2 JEMBER
3	TIM PRAMUKA PUTRA	TIM MTS ZAHA	1	PIONERING	JAWA TIMUR	MAN 2 JEMBER
4	TIM PRAMUKA PUTRA	TIM MTS ZAHA	2	Cerdas Cermat	JAWA TIMUR	MAN 2 JEMBER
5	TIM PRAMUKA PUTRA	TIM MTS ZAHA	3	Clean Resident	JAWA TIMUR	MAN 2 JEMBER
6	TIM MADING PUTRI	TIM MTS ZAHA	2	MADING 3D	PKN GENGGONG	PK IPNU GENGGONG
7	AUFARUL MAULIDI T	KELAS 8B	1	MATEMATIKA	KKM MTS ZAHA	KKM MTS ZAHA GENGGONG
8	SHINTA NUR SAFITRI	KELAS 8G	1	FISIKA	KKM MTS ZAHA	KKM MTS ZAHA GENGGONG
9	ADZANI FARHAN.H.	KELAS 8B	1	BIOLOGI	KKM MTS ZAHA	KKM MTS ZAHA GENGGONG
10	ROBIATUL ADAWIYAH	KELAS 8G	1	BHS INDONESIA	KKM MTS ZAHA	KKM MTS ZAHA GENGGONG
11	NABILA NUR .R.	KELAS 8B	1	IPS	KKM MTS ZAHA	KKM MTS ZAHA GENGGONG
12	GILANG SALAFY	KELAS 8B	1	BHS INGGRIS	KKM MTS ZAHA	KKM MTS ZAHA GENGGONG
13	YUSI NUR LAILI .K.	KELAS 8F	1	BHS APAB	KKM MTS ZAHA	KKM MTS ZAHA GENGGONG
14	AUFARUL MAULIDI T	KELAS 8B	3	MATEMATIKA	KABUPATEN	KEMENAG KAB PROBOLINGGO
15	SHINTA NUR SAFITRI	KELAS 8G	3	FISIKA	KABUPATEN	KEMENAG KAB PROBOLINGGO
16	ADZANI FARHAN.H.	KELAS 8B	1	BIOLOGI	KABUPATEN	KEMENAG KAB PROBOLINGGO
17	ROBIATUL ADAWIYAH	KELAS 8G	1	BHS INDONESIA	KABUPATEN	KEMENAG KAB PROBOLINGGO
18	NABILA NUR .R.	KELAS 8G	2	IPS	KABUPATEN	KEMENAG KAB PROBOLINGGO
19	IKA AKBARWATI OKTAVIA	KELAS 9G	Har 1	IPS	KABUPATEN	SMAN 1 KPAKSAAN
20	REVA SURYA NGASRI K	KELAS 8G	1	PHOTO ON THE SPOT	JAWA TIMUR	MA MODEL HAFSA GENGGONG
21	HALIMATUS SA'DIYAH	KELAS 9G	1	ENGLISH COMPOSITION	JAWA TIMUR	MA MODEL HAFSA GENGGONG
22	PUTRI NADIA NUR FADILA	KELAS 9G	2	ENGLISH COMPOSITION	JAWA TIMUR	MA MODEL HAFSA GENGGONG
23	TIM MADING 3D MTS ZAHA	TIM MTS ZAHA	1	MADING 3D	JAWA TIMUR	MA MODEL HAFSA GENGGONG
24	TIM FASHION MTS ZAHA	TIM MTS ZAHA	1	FASHION DAUR LULANG	JAWA TIMUR	MA MODEL HAFSA GENGGONG
25	PUTRI NADIA NUR FADILA	KELAS 9G	2	POSTER	JAWA TIMUR	SMA UNGGULAN HAFSA GENGGONG
26	TIM QOSIDA MTS ZAHA	TIM MTS ZAHA	3	QOSIDA	JAWA TIMUR	SMA UNGGULAN HAFSA GENGGONG
27	MUH.HASAN ZAM-ZAMI	KELAS 7A	1	TARTIL	KABUPATEN	MAN 1 PATTON PROBOLINGGO
28	KELVINA BERLIAN NOER RIZA	KELAS 8G	1	PIDATO BHS INDONESIA	KABUPATEN	MAN 1 PATTON PROBOLINGGO
29	PRISKA ZACHRA FITRIAPSARI	KELAS 8G	2	PIDATO BHS INDONESIA	KABUPATEN	MAN 1 PATTON PROBOLINGGO
30	ADINDA FEBRIANI SAPUTRI	KELAS 9G	GOLD	OLIMPIADE MATEMATIKA	NASIONAL	SINGAPORE MATHEMATICAL OLYMPIAD TURANGGA
31	HALIMATUS SA'DIYAH	KELAS 9G	SILVER	OLIMPIADE MATEMATIKA	NASIONAL	SINGAPORE MATHEMATICAL OLYMPIAD TURANGGA
32	SAFIYATIL KAMILAH	KELAS 9G	SILVER	OLIMPIADE MATEMATIKA	NASIONAL	SINGAPORE MATHEMATICAL OLYMPIAD TURANGGA

Kepala Madrasah

 KH. Moh. Hasan Naufal, SH.I

LAMPIRAN VIII

LAPORAN HASIL BELAJAR AL-QURAN

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ



LAPORAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN METODE TARTIL
MTS ZAINUL HASAN GENGONG
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NAMA SISWA : Aang M. Ali Khoidzar
NO. INDUK SISWA : 9060

KELAS : VIII B

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai	Deskripsi Kemajuan Belajar
I. Materi Inti			
1	Pencapaian Belajar	90	Sangat Baik
2	Fashohah	87	Baik
3	Tartil	96	Sangat Baik
4	Tajwid	94	Sangat Baik
II. Materi Pendukung			
1	Akhlaqul Karimah	89	Baik
2	Tanggung Jawab	88	Baik
III. Materi Tambahan			
1	Hafalan Juz Amma	83	Baik
Total Nilai		627	
Nilai Rata-rata		90	

INTERVAL PENILAIAN *	
1	Kurang ≤ 79
2	80 ≤ Baik ≤ 89
3	90 ≤ Sangat Baik ≤ 100

Keputusan : Berdasarkan nilai
dicapai santri, maka santri dinyatakan
Tuntas

MATRIKULASI JUZ AMMA	
1	Al-lail ≤ Kurang ≤ Al-Balad
2	Al-lail ≤ Baik ≤ Al-Fajr
3	Al-lail ≤ Sangat Baik ≤ Al-Buruj

Pembina Al-Qur'an

Sandi Zainullah, S.Pd.I

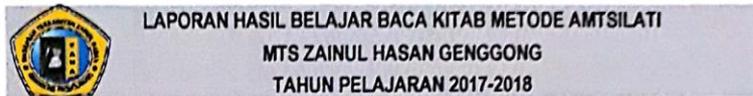


25 Oktober 2017
Wali Murid

.....

LAMPIRAN IX

LAPORAN BACA KITAB METODE AMSILATY



NAMA SISWA : Aang M. Ali Khoidzar KELAS : VIII B
 NO. INDUK SISWA : 9060 JILID : 3

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai	Deskripsi Kemajuan Belajar
I. Materi Inti			
1	Qoidati	86	Baik
2	Khulasoh	87	Baik
3	Tatimmah	89	Baik
4	Shorfiah	86	Baik
Jumlah Nilai		348	
II. Materi Tambahan			
1	Ketuntasan Materi Jilid	84	Baik
2	Safinatun Najah	86	Baik
3	Praktek Baca Kitab	86	Baik
Jumlah Nilai		336	
III. Materi Pendukung			
1	Sikap	80	Baik
2	Kedisiplinan	80	Baik
3	Kesungguhan	87	Baik
Jumlah Nilai		247	
Total Nilai		931	
Nilai Rata-rata		93	

	INTERVAL PENILAIAN *
1	Kurang ≤ 60
2	61 ≤ Cukup ≤ 74
3	75 ≤ Baik ≤ 89
4	90 ≤ Teristimewa ≤ 100

Keputusan : Berdasarkan hasil yang dicapai santri pada jilid maka Santri **Di Tetapkan**

Keterangan : Santri bisa naik ke Jilid selanjutnya jika nilai rata-rata ≥ 75

Genggong, 25 Oktober 2017
 Wali Murid

Koordinator Amsilati

Alfan Efendi
ALFAN EFENDI



LAMPIRAN X**Beban Belajar**

Beban belajar di MTs Zainul Hasan 1 Genggong menggunakan sistem paket dengan ketentuan sebagai berikut

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran per Pekan	Pekan efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran / jam per tahun
VII	40	58	37	2.146
VIII	40	58	39	2.262
IX	40	58	39	2.262

Jam Efektif

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (Enam) hari, yaitu:

HARI	WAKTU BELAJAR	
	REGULER	FULL DAY/SKS 4 SEMESTER
Sabtu	07.15 – 13.20	07.15 – 15.10
Ahad	07.15 – 13.20	07.15 – 15.10
Senin	07.15 – 13.20	07.15 – 15.10
Selasa	07.15 – 13.20	07.15 – 15.10
Rabu	07.15 – 13.20	07.15 – 15.10
Kamis	07.15 – 13.20	07.15 – 15.10

LAMPIRAN XII

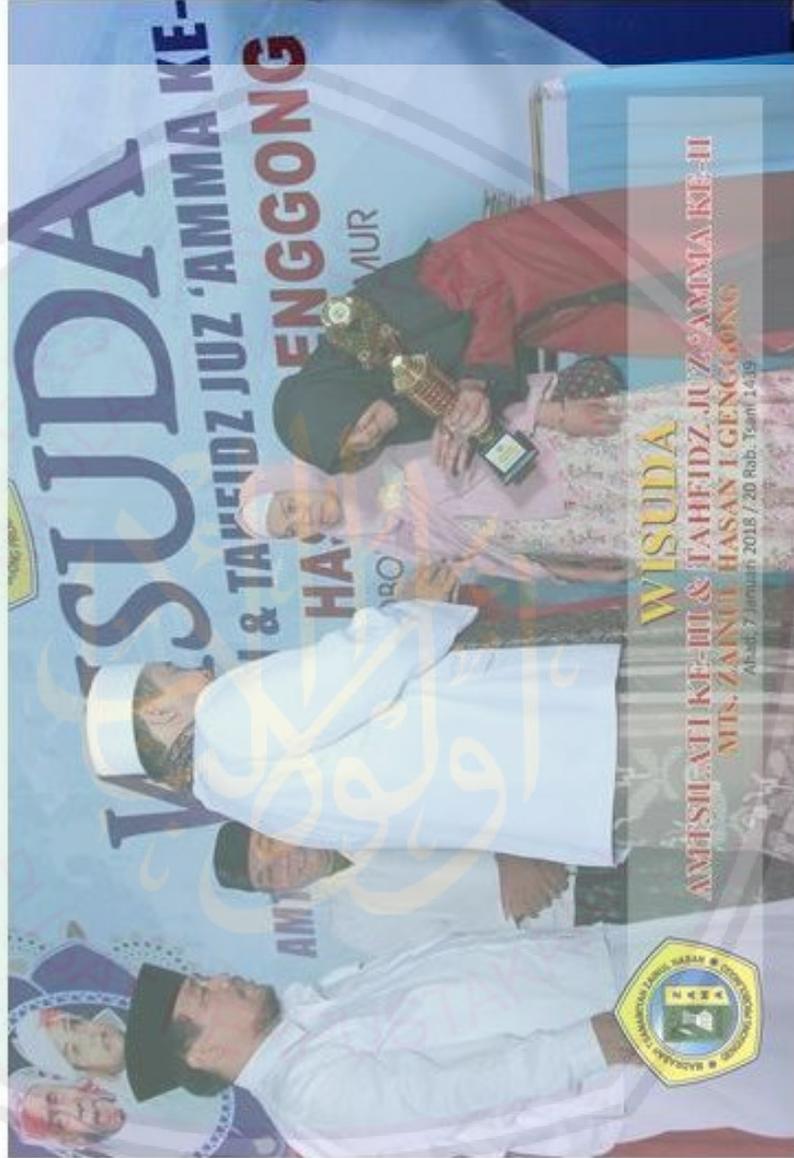
DAFTAR GURU & MAPEL

No	Mapel	Full Day Agama & Umum			JP
		PA	PI	PI	
1	a. Alquran Hadist/Hadist	Abd. Salam Zaini, S.Pd.	Abd. Salam Zaini, S.Pd.	Abd. Salam Zaini, S.Pd.	2
2	b. Aqidah Akhlaq/Tauhid	HM. Harsoyo Mukhtar, S.Ag., M.M	HM. Harsoyo Mukhtar, S.Ag., M.M	HM. Harsoyo Mukhtar, S.Ag., M.M	2
3	c. Fiqih/Fathul Qorib	M. Haidil Muchtaram, S.Ag	M. Haidil Muchtaram, S.Ag	M. Haidil Muchtaram, S.Ag	2
4	d. Sejarah Kebudayaan Islam/Khulasah	Isiamo, S.Pd.I]	Isiamo, S.Pd.I	Isiamo, S.Pd.I	2
5	PP/kn	Mahfud Abdus Salam, SH	Mahfud Abdus Salam, SH	Mahfud Abdus Salam, SH	2
6	Bahasa Indonesia	Agus Setiawan, S.Pd	Agus Setiawan, S.Pd	Dina Siana IA, S.Pd	4
7	Bahasa Arab	Edy Kurniawan Farid, S.Hum	Edy Kurniawan Farid, S.Hum	Edy Kurniawan Farid, S.Hum	2
8	Matematika	Hazbullah Rohman, S.Pd	Hazbullah Rohman, S.Pd	Hazbullah Rohman, S.Pd	5
9	Ilmu Pengetahuan Alam	Sholeh Nura Aditama, S.Si	Sholeh Nura Aditama, S.Si	Makktatul Mukarramah, S.Pd	4
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	M.Restu Singgih, S.Pd	M.Restu Singgih, S.Pd	Siti Jazila, S.Pd	2
11	Bahasa Inggris	Wahyu Rahmat Hidayat, S.Pd	Wahyu Rahmat Hidayat, S.Pd	Nur Lailiy Rosiana, S.S	5
12	Amtsilati	Tim	Tim	Tim	8
13	Aswaja	Rohmat, S.Ag, S.H	Rohmat, S.Ag, S.H	Rohmat, S.Ag, S.H	1
14	Shorrof	Amul Yaqin, S.Pd.I	Amul Yaqin, S.Pd.I	Azizah, SH.I	2
15	Nahwu	Ali wafa Baiquni, S.H.I	Ali wafa Baiquni, S.H.I	Nur Aini, SH.I	2
16	Akhlaqul lil Banin/Banat	Abd. Wafi Haris, S.H., M.Pd.I	Abd. Wafi Haris, S.H., M.Pd.I	Maftubah, S.Pd.I	1
17	TIK	Rudi Hamzah, S.Pd	Rudi Hamzah, S.Pd	Rudi Hamzah, S.Pd	2
18	Alquran/Juz Amma	Tim	Tim	Tim	4
19	Penjaskes Orkes	Tim	Tim	Tim	4
20	Tatibiqul Kurub	Masruri Zain, S.Pd.I	Masruri Zain, S.Pd.I	Qurrota Ayuun, S.Pd.I	2
21	Qowaidul Fiqih	Fadli Hasan BA	Fadli Hasan BA	Fadli Hasan BA	2
22	Faroid	Abd. Salam Zaini, S.Pd.	Abd. Salam Zaini, S.Pd.	Abd. Salam Zaini, S.Pd.	0

LAMPIRAN XIII

FOTO KEGIATAN

a. Foto Wisuda Juz 'Amma



LAMPIRAN XV

PERPRES



SALINAN

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 87 TAHUN 2017

TENTANG

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti;
 - b. bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter;
 - c. bahwa penguatan pendidikan karakter sebagaimana dimaksud dalam huruf b merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat; dan
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter;

Mengingat . . .

Dst...

LAMPIRAN XVI

BIODATA MAHASISWA

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 14130010
Tempat Lahir : Probolinggo
Tanggal/Tahun Lahir : 01 Oktober/1995
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan/P.IPS
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dsn. Krajan, Desa Tanjung Sarai, Kec, Krejengan
Kabupaten Probolinggo
No. Tlp/HP : 082231814934
Alamat Email : hotim.0110@gmail.com



Malang, Juli 2018

Mahasiswa

Khusnul Khotimah
14130010